

**PEMBERDAYAAN WANITA PADA PROGRAM CSR PT
VENA ENERGY DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

*(Islamic Perspective on Women Empowerment in the CSR
Initiatives of PT Vena Energy)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



ACC MUNAQOSAH


RIZQI ANFANNI FAHMI
29 Agustus 2022

Oleh :

Mauliya Redyan Nurjannah

18423089

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mauliya Redyan Nurjannah
NIM : 18423089
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Wanita pada Program CSR PT. Vena Energy dalam Perspektif Islam

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 Agustus 2012



Mauliya Redyan Nurjannah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 September 2022
Judul Tugas Akhir : Pemberdayaan Wanita pada Program CSR PT Vena Energy dalam Perspektif Islam
Disusun oleh : MAULIYA REDYAN NURJANNAH
Nomor Mahasiswa : 18423089

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)
Penguji I : Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)
Penguji II : Sofwan Hadikusuma, Lc, ME (.....)
Pembimbing : Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI (.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2022



NOTA DINAS

Yogyakarta, 24 Muharram 1444 H

22 Agustus 2022

Hal : Skripsi
Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualikum Wr. Wb.

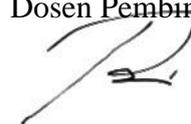
Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 528/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022 tanggal 25 Mei 2022 M, 24 Syawal 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Mauliya Redyan Nurjannah
NIM : 18423089
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Wanita pada Program CSR PT Vena Energy dalam Perspektif Islam

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan siding munaqasah Fkultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I., M.S.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini,

Nama : Mauliya Redyan Nurjannah

NIM : 18423089

Judul Skripsi : Pemberdayaan Wanita pada Program CSR PT
Vena Energy dalam Perspektif Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 Juli 2022



Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I., M.S.I

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya, sehingga saya bisa sampai pada tahap akhir dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan studi S1 ini. Sholawat beserta Salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik sepanjang masa. Syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, sehingga sebuah karya yang saya susun ini, saya persembahkan kepada:

Ibu, Bapak, kedua adik saya dan keluarga besar yang tak pernah bosan melantirkan do'a supaya segala yang saya hajatkan tercapai atas izin Allah SWT. *Support* yang selalu saya dapatkan dari mereka menjadi sebuah motivasi dan penyemangat dalam menyelesaikan tanggung jawab saya sebagai Mahasiswa. Semoga Adik-adik saya bisa mengambil sisi positif dari segala hal yang saya lakukan.

Teruntuk Dosen Pembimbing saya, Bapak Rizqi Annfani Fahmi, S.E.I, M.S.I. yang begitu sabar dalam membimbing saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini saya ucapkan terima kasih. Semoga Bapak dan keluarga sehat selalu dan dimudahkan dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawab. Aamiin. Kemudian terima kasih saya ucapkan kepada para Dosen Ekonomi Islam yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada semua Mahasiswanya, para civitas akademik yang sudah melayani semua Mahasiswa, semoga diberikan kesehatan.

Terakhir untuk sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Atas kebaikan do'a, semangat dan segala bentuk bantuan berupa dukungan dalam setiap langkah saya, sungguh ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya tak akan mampu membalas itu semua. Saya merasa bahagia karena sudah dipertemukan dengan orang-orang yang baik seperti kalian, terima kasih sudah mau berjuang bersama.

Salam manis dari saya Mauliya Redyan Nurjannah untuk kalian semua.

MOTTO

“Woman hold very noble position , they have the same rights, on education and social interaction, it will be important for the education of their children, besides their knowledge can contributes to the country and nation”

Ki Hajar Dewantara



ABSTRAK

PEMBERDAYAAN WANITA PADA PROGRAM CSR PT VENA ENERGY DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Mauliya Redyan Nurjannah
18423089

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait penerapan pemberdayaan perempuan pada program CSR PT Vena Energy jika ditinjau berdasarkan 3 dimensi pemberdayaan wanita (Personal, Relational dan Societal) dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD), sedangkan data sekunder didapat dari dokumentasi laporan kegiatan pemberdayaan dan website yang berkaitan dengan program pemberdayaan wanita Jeger Buana Lombok (JBL). Waktu pengambilan mulai pada bulan Juni-Agustus 2022. Teknik pengambilan data yaitu teknik *interaktif* yaitu melalui *indepth interview* dan *non-interaktif* melalui dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan PT Vena Energy dari setiap indikator diantaranya: hak untuk bekerja, hak mendapatkan pendidikan, hak mengambil keputusan dalam rumah tangga, kesempatan membeli aset, jaminan ketika bercerai, hak membangun relasi, dan berpendapat di ruang publik sudah sesuai dengan teori pemberdayaan wanita dalam Islam, dengan gambaran praktik pemberdayaan sebagai berikut : (1) Dimensi *Personal*, dukungan moril PT Vena Energy, Pemerintah dan para suami mendorong perempuan untuk bekerja, dan mendapatkan penghasilan. Sedangkan secara materil berupa pengadaan dan perbaikan alat produksi. (2) Dimensi *Relational*, PT Vena Energy mendorong perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang layak dengan pelatihan dan uji pemahaman materi melalui pre- test dan link webinar online untuk menambah pengetahuan tentang berwirausaha. PT Vena Energy melatih anggota untuk dapat mengambil keputusan dalam urusan rumah tangga termasuk keputusan berwirausaha *home industry*. Kesempatan untuk membeli aset rumah tangga didukung PT Vena Energy yaitu saat ini fokus perbaikan desain, peningkatan teknik marketing, upaya mendapat label halal dan pembuatan UD supaya dapat dipasarkan di ritel modern, sehingga pendapatan meningkat. Dimensi *Relational*, PT Vena Energy memberikan kesempatan anggota melanjutkan program pemberdayaan dan berwirausaha walaupun sudah bercerai. Upaya meningkatkan relasi anggota PT Vena energy memediasi antara pihak JBL dengan pemerintah setempat melalui audiensi dan mengadakan MOU dengan ritel modern, terakhir PT Vena energy mendorong anggota untuk mampu mengutarakan pendapat melalui forum maupun di luar forum dengan metode pelatihan sharing interaktif, dari pihak kelurahan menarik anggota menjadi kader posyandu dan pembangunan

Kata Kunci: *Pemberdayaan Wanita, CSR, Islam.*

ABSTRACT
**ISLAMIC PERSPECTIVE ON WOMEN EMPOWERMENT IN THE CSR
INITIATIVES OF PT VENA ENERGY**

Mauliya Redyan Nurjannah

18423089

This study aims to provide an overview of the implementation of women empowerment in the CSR initiatives of PT Vena Energy according to the three dimensions of women empowerment (Personal, Relational, and Societal) from Islamic perspective. This study used the primary data obtained through interviews and Focused Group Discussions (FGD), whereas the secondary data was obtained from documentation of the empowerment activity reports and website regarding the Jeger Buana Lombok (JBL) women empowerment program. The data were collected from June to August 2022 by using an interactive collection technique through in-depth interviews and a non-interactive technique through documentation. This research was a descriptive qualitative study. The results of this study indicate that the empowerment program conducted by PT Vena Energy based on each indicator, which includes the right to work, the right to attain education, the right to make decisions in the household, the opportunity to purchase assets, program guarantee after divorce, the right to build relationships, and the right to have opinions in the public domain, has been in accordance with the theory of women empowerment in Islam. The implementation of women empowerment is described as (1) moral support from PT Vena Energy, the government, and the husbands to encourage women to work and earn income as well as material support in the form of procurement and repair of production equipment (personal dimension) and (2) encouragement from PT Vena Energy for the members to attain proper education through training and knowledge test by providing pre-tests and online webinar links to enrich their knowledge of entrepreneurship (relational dimension). PT Vena Energy gives training to the members so they can make decisions in the household including the decision to start their home business. The opportunity to purchase household assets is supported by PT Vena Energy by currently focusing on improving the designs, improving the marketing techniques, making efforts to obtain halal labels, and establishing a trading company (UD) to allow them to expand the market in modern retails to improve their income. In the societal dimension, PT Vena Energy provides an opportunity for the members to continue their empowerment and entrepreneurship programs even though they are divorced. The efforts to improve relationships between the members of PT Vena Energy include mediation between JBL and the local government through hearings as well as MoUs with modern retailers. PT Vena Energy also encourages the members to be able to express their opinions in internal and external forums through training in interactive sharing and recruitment of the members by the village authority to become cadres of *Posyandu* (integrated healthcare center) and development cadres.

Keywords: *Women Empowerment, CSR, Islam.*

October 10, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPULIK INDONESIA

Nomor : 168 Tahun 1987

Nomor : 0643b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan literasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|--------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | š | es (dengan titik diatas) |

| | | | |
|---|------|----|----------------------------|
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik diatas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ya |
| ص | Ṣad | ṣ | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| | Ṭa | ṭ | Te (dengan titik dibawah) |
| | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ʿain | ʿ | Koma terbalik (didas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |

| | | | |
|----|------------|---|----------|
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamz ah | ء | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ya |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| اَ | Fathah | A | A |
| اِ | Kasrah | I | I |
| اُ | Dommah | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf sebagai berikut :

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| ...يَ | Fathah dan Ya | AI | a dan i |
| ...وَ | Fathah dan Wau | AU | a dan u |

Contoh :

| | |
|--------|--------|
| كَتَبَ | kataba |
| فَعَلَ | fa'ala |
| سُئِلَ | suila |
| كَيْفَ | kaifa |
| حَوْلَ | hauila |

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|----------------------------|-------------|--------------------|
| ...أ...ي... | Fathah dan alif atau Ya | Ā | a dan garis diatas |
| ...يِ | Kasrah dan Ya | Ī | i dan garis diatas |
| | Dammah dan Wau | Ū | u dan garis diatas |

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu :

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- لَانْغُلَا نَطْوُزْ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- قَزْرَا نُبْدِرَا al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة Talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. **Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ Inna

8. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

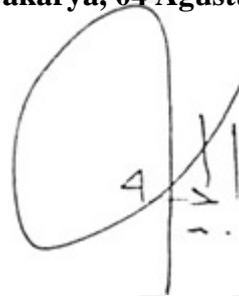
وَلَسْنَا مِنَ الَّذِينَ
دَعَوْا لِهَيْزَلِ اللَّهِ
رَأَى بَحْصَةَ
يَوْمِ لَيْلَاتِ
دَعَا لِهَيْزَلِ اللَّهِ
رَأَى بَحْصَةَ

Segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan limpahan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Wanita pada Program CSR PT Vena Energy dalam Perspektif Islam” dengan baik. Sholawat beserta Salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau. Beliauah yang menjadi suri tauladan terbaik sepanjang masa, semoga kita semua bisa mengikuti akhlak beliau Aamiin. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya penulis mendapatkan banyak rintangan, namun atas bantuan berbagai pihak yang memberikan arahan, bimbingan, bantuan, maupun juga dorongan maka, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku dekan Fakultas Islam indonesia.
3. Ibu Dr. Drs. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E., selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam
5. Bapak Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I., M.S.I. selaku dosen pembimbing saya telah meluangkan waktu dan tenaganya memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga sehat selalu dan dimudahkan segala urusannya

6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang sudah mentransfer banyak ilmu kepada para Mahasiswanya, terima kasih banyak atas kebaikannya, semoga dicatat sebagai amal kebaikan
7. Kepada Ibu dan Bapak dan adik-adik saya yang telah mengorbankan banyak hal, melangitkan Do"aa dan selalu memberikan saya motivasi dengan kasih sayangnya supaya saya bisa menyelesaikan tanggung jawab dengan baik. Semoga sehat selalu
8. Kepada para sahabat saya yang sudah mau berjuang bersama, dan saling memberikan *support* dalam berbagai kondisi. Semoga kita sukses dan bermanfaat bagi banyak orang, Aamiin.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022



Mauliya Redyan Nurjannah

الجمعة المباركة
الاستاذة الانيسة

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS | iii |
| REKOMENDASI PEMBIMBING | iv |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | vi |
| MOTO | vii |
| ABSTRAK | viii |
| <i>ABSTRACT</i> | ix |
| KATA PENGANTAR | xix |
| DAFTAR ISI..... | xxi |
| DAFTAR GAMBAR | xxiii |
| DIAGRAM..... | xxiii |
| DAFTAR TABEL..... | xxv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat penelitian..... | 6 |
| E. Sistematika Penulisan | 6 |
| BAB II..... | 8 |
| TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... | 8 |
| B. Landasan Teori..... | 12 |
| 1. Pemberdayaan Perempuan | 12 |
| 2. Pemberdayaan Wanita dalam Islam | 15 |
| 3. <i>Corporate Social Responsibility</i> | 33 |
| BAB III | 35 |
| METODE PENELITIAN..... | 35 |

| | |
|------------------------------------------------------|----|
| A. Desain Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 35 |
| C. Waktu Pelaksanaan Penelitian | 36 |
| D. Obyek Penelitian | 36 |
| E. Sumber Data..... | 36 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel..... | 39 |
| H. Instrumen Penelitian..... | 41 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| J. Uji Keabsahan Data..... | 44 |
| BAB IV | 45 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| A. Gambaran Umum PT Vena Energy | 45 |
| B. Hasil Analisis Data Penelitian..... | 51 |
| 1. Personal | 52 |
| 2. Relational..... | 56 |
| 3. Societal | 62 |
| C. Pembahasan Penelitian | 67 |
| 1. <i>Personal</i> | 67 |
| 2. <i>Relational</i> | 67 |
| 3. <i>Societal</i> | 69 |
| BAB V..... | 70 |
| PENUTUP..... | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 72 |
| C. Saran | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN..... | 79 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 92 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif.....42

Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita JBL..... 47



DIAGRAM

Diagram 4. 1Persentase Jumlah Penduduk Kelurahan Geres berdasarkan Profesi.... 49



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Informan36

Tabel 4. 1 Ringkasan Temuan Penelitian.....66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, pemberdayaan menjadi sebuah program yang sudah tidak asing lagi dilakukan, baik oleh sebuah Badan, Lembaga, Perusahaan Pemerintah maupun swasta. Namun, seringkali penerima manfaat dari program tersebut masih didominasi oleh kaum laki-laki. Seperti halnya program pemberdayaan yang dilakukan oleh PT Holcim Indonesia Tbk Prastiwi & Sumarti (2012) Pada salah satu kesimpulan dari jurnalnya memberikan keterangan bahwa walaupun pelaksanaan produk pembiayaan BMT Swadaya Pribumi sudah setara gender, namun peserta laki-laki memiliki sumber daya dan kontrol terhadap sumberdaya dari BMT Swadaya Pribumi yang lebih besar daripada yang dimiliki oleh peserta perempuan.

Kesetaraan gender juga ternyata belum nampak pada penelitian yang dilakukan oleh Kharis & Rizal (2019) terhadap program pemberdayaan anggota kelompok ternak yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Unit Induk Tanjung Jati B. Pemberdayaan ini masih didominasi oleh sistem patriarki, yang mana penerima manfaat program *Dotuman Angon* pada tahun 2018 sebanyak 224 dan semuanya berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa minimnya peran perempuan dalam kelompok tersebut, disebabkan beberapa hal. 1) Perempuan dianggap simbol otoritas dominan di wilayah domestik; 2) Perempuan dianggap terlarang keluar rumah larut malam; 3) Perempuan cenderung dianggap kaum lemah terhadap akses sumber-sumber ekonomi; 4) Dominasi sistem patriarki dalam keanggotaan kelompok ternak.

Adanya isu mengenai kesetaraan gender di Indonesia mendapat perhatian dari pemerintah, hal ini dibuktikan dengan munculnya Instruksi Presiden No.9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender yang merupakan upaya pemerintah untuk mendorong, mengefektifkan serta mengoptimalkan upaya pengarusutamaan

gender secara terpadu dan terkoordinasi. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kedudukan, peran, dan kualitas perempuan, serta upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dipandang perlu melakukan strategi pengarusutamaan gender ke dalam seluruh proses pembangunan nasional. Pengarusutamaan gender ke dalam seluruh proses pembangunan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan fungsional semua instansi dan lembaga pemerintah di tingkat Pusat dan Daerah. Namun, berbagai upaya pemerintah yang dilakukan untuk mengangkat derajat perempuan dalam prakteknya masih belum terlaksana secara maksimal.

Bukti bahwa pengarusutamaan gender dalam prakteknya belum maksimal dilihat dari informasi yang telah disampaikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak (Kemen PPPA) Republik Indonesia Pada 2018 data menunjukkan bahwa kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam hal partisipasi, akses, manfaat, kontrol, penguasaan terhadap sumber daya seperti pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, dan bidang lainnya masih terlihat. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya pendekatan pembangunan yang belum mengakomodir pentingnya kesetaraan gender. Oleh karena itu, perhatian utama pada isu kesetaraan gender menjadi sebuah strategi dalam rangka mewujudkan pembangunan yang dapat dinikmati secara adil, efektif dan akuntabel oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain data dari KEMEN PPPA, Menteri Keuangan (MenKeu) Sri Mulyani Indrawati pada acara Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Kemen PPPA pada 2019, juga menyampaikan bahwa kondisi kesetaraan di Indonesia yaitu masih banyaknya perempuan yang tidak bisa mengakses modal, maka perlu adanya kapasitas dari segi *education*, *skill* dan *leadership*. Selain itu dari segi hukum, masih banyak perempuan yang belum memiliki aset atas nama pribadi, seperti rumah, tanah, atau mendirikan perusahaan. Fenomena yang terjadi juga banyak perempuan yang memiliki kemampuan setara dengan laki-laki, namun mendapatkan gaji yang lebih rendah. Menteri Keuangan juga mengungkapkan bahwa kesetaraan gender sebenarnya bukan hanya dilihat dari sisi moralitas, keadilan saja, akan tetapi sangat penting dan relevan dari sisi ekonomi. Maka

kesetaraan gender yang ditekankan menurut Kemenkeu (2020) adalah kesempatan yang sama baik bagi laki-laki maupun perempuan dalam hal partisipasi ekonomi, kesetaraan akses pendidikan, kesehatan serta *political empowerment*.

Kesempatan perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam beberapa aspek sebagaimana peluang yang diberikan kepada laki-laki, tentunya akan berpengaruh positif bagi kontribusi perempuan terhadap pembangunan bangsa. Sebaliknya, apabila Partisipasi perempuan yang masih rendah pada akses, manfaat, kontrol, penguasaan terhadap sumber daya dalam berbagai bidang akan juga berpengaruh terhadap minimnya kontribusi perempuan pada pembangunan bangsa. Berdasarkan data dari Kemen PPPA pada tahun 2019 menyebutkan bahwa kontribusi masyarakat pada aspek pembangunan ekonomi masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini terlihat pada persentase angka partisipasi angkatan kerja perempuan masih lebih rendah dibandingkan angka partisipasi angkatan kerja laki-laki, di mana angka partisipasi angkatan kerja perempuan sebesar 51,88%, sedangkan angka partisipasi angkatan kerja laki-laki sebesar 82,69%. Selain itu, rata-rata upah gaji bersih sebulan pekerja perempuan sebesar 2,39% lebih rendah dari laki-laki yaitu sebesar 3,06%. Dalam kurun waktu selama sepuluh tahun, dihitung dari tahun 2010-2019 rasio pertumbuhan pengeluaran per kapita laki-laki berkisar antara 1,5 % sampai 4,88% lebih tinggi dari rasio pertumbuhan pengeluaran per kapita perempuan yaitu berkisar sebesar 0,09% sampai 4,11 %. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi perempuan pada aspek perekonomian masih lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Bukti rendahnya kontribusi perempuan pada aspek ekonomi juga dilihat dari disparitas capaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Indonesia masih belum merata di seluruh provinsi di Indonesia. Sebesar 85,29 % provinsi yang masih mempunyai nilai pemberdayaan gender di bawah nilai nasional. Dari total 34 Provinsi yang ada di Indonesia, hanya 5 provinsi yang mempunyai nilai IDG di atas angka nasional, sedangkan terdapat tiga provinsi yang nilai IDG kurang dari 60, dalam hal ini termasuk provinsi Nusa Tenggara Barat dengan nilai IDG terendah sebesar 51,91. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan seharusnya perlu untuk mendapat perhatian yang lebih supaya, kelompok

perempuan mampu berdaya, dan dapat secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Kemen PPPA, 2020).

Salah satu karakteristik dari pemberdayaan perempuan adalah adanya penguatan akses perempuan terhadap sumber daya, hal ini sesuai dengan apa yang telah dikonsepsikan oleh Islam terkait dengan pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan dalam Islam juga sejalan dengan semangat pemberdayaan perempuan yaitu memberikan peluang bagi perempuan dalam akses, manfaat, kontrol, penguasaan terhadap sumber daya seperti pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, dan bidang lainnya, sebab sejatinya Allah SWT memberikan peluang yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk meraih karunia-Nya. Hal ini juga tercantum dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 71 yang berbunyi

يَعْتَصِمُ الَّذِينَ إِيمَانًا وَعَمَلًا مُسْتَقِيمًا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ يُؤْتُونَ زَكَاةً وَيَسْتَأْذِنُوا فِيمَا كَانَ أُولَئِكَ فِيهَا خَالِفِينَ وَقَدْ جَاءَكُمْ اللَّهُ بِالْحَقِّ وَالْحَقُّ لَا يُجْرَى عَلَيْهِ يَوْمَئِذٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مِائَةِ أَلْفٍ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَاتِ الْوَعَالِمِينَ

يَعْتَصِمُ الَّذِينَ إِيمَانًا وَعَمَلًا مُسْتَقِيمًا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ يُؤْتُونَ زَكَاةً وَيَسْتَأْذِنُوا فِيمَا كَانَ أُولَئِكَ فِيهَا خَالِفِينَ

اللَّهُ رَازِقُهُمْ
يَكْفُرُهُمْ

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

Selain itu, pandangan Islam tentang pemberdayaan juga sejalan dengan semangat pemberdayaan perempuan yaitu untuk memuliakan kaum perempuan. Perempuan dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia. Hal ini juga dijelaskan oleh Bahri (2015) dalam artikelnya bahwa perempuan menempati posisi yang sangat terhormat, sebab perempuan memegang peran yang penting dalam aspek pendidikan untuk membina generasi yang akan datang. Maka menurut Jannah (2011) peran perempuan sebagai diri pribadi, istri, ibu dan bagian dari masyarakat menuntut perempuan untuk menjadi lebih produktif dan berkualitas, yang pada akhirnya keberadaan perempuan menjadi berdaya sebagaimana yang dianjurkan dalam ajaran Islam.

Topik pemberdayaan perempuan perspektif Islam sebenarnya sudah dibahas dalam beberapa literatur. Contohnya terdapat literatur yang membahas tentang pemberdayaan perempuan menurut gender dan perspektif Islam, namun dilakukan oleh perusahaan yang didirikan atas dasar Islam seperti Lembaga Keuangan Syariah BMT Palembang, dan pemberdayaannya melalui program peminjaman modal kepada kelompok perempuan. Pada intinya adalah kebanyakan dari literatur-literatur sebelumnya membahas pemberdayaan perempuan perspektif Islam secara konseptual, dan belum ada perusahaan energy yang menginisiasi pemberdayaan melalui program CSR yang fokus terhadap perempuan. padahal sektor energy di Indonesia menjadi salah satu sektor terpenting, dan memiliki peluang untuk menjadikan program CSR sebagai salah satu jalan untuk memberdayakan kaum perempuan.

Perusahaan energy yang penerima manfaat program pemberdayaannya didominasi oleh perempuan melalui program CSR perusahaan yaitu PT Vena Energy. PLTS Site Selong ini tepatnya berada di Kelurahan Geres Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang di mana berdasarkan keterangan dari Kemen PPPA (2020) bahwa wilayah ini menjadi salah satu yang termasuk memiliki nilai Indeks pemberdayaan Gender kurang dari 60, dan parahnya terendah dari ke-34 provinsi dengan nilai 51,91. Dengan adanya program pemberdayaan yang fokus pada perempuan harapannya dapat terlaksana dengan baik, sehingga dampak kedepannya dapat meningkatkan taraf hidup para kelompok perempuan, dengan kegiatan pembangunan industri pengolahan kerupuk singkong.

Lebih lanjut, keterangan dari staff *Community Development* (COMDEV) PT Vena Energy bahwa latar belakang diadakannya program ini di antaranya adalah : 1) Isu global mengenai kesetaraan gender, 2) Merupakan syarat pelaksanaan CSR di bawah monitoring Asean Development Bank (ADB) untuk mensejahterakan kaum perempuan, 3) Menjadikan ibu rumah tangga mandiri di samping melaksanakan tanggung jawab kepada suami, sebab usaha di desain dengan tipe *home industry*, dan 4) Kelompok Usaha Wanita disarankan untuk turut berperan di dunia usaha secara kompetitif dan produktif. Maka penelitian ini

akan fokus untuk mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PT Vena Energy, dan berdasarkan keterangan dari COMDEV PT Vena Energy melahirkan isu meningkatnya produktivitas kelompok perempuan yang diberdayakan. Oleh karena itu, penelitian ini penulis angkat sebagai judul skripsi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan pemberdayaan wanita pada PT Vena Energy jika ditinjau dari perspektif Islam?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait penerapan pemberdayaan perempuan pada program CSR PT Vena Energy jika ditinjau dari perspektif Islam.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara luas. Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan tambahan wawasan terkait program pemberdayaan wanita dalam perspektif Islam. Selain itu juga hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang kesesuaian konsep pemberdayaan wanita dalam pandangan Islam bagi akademisi. Bagi perusahaan sendiri hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa saran atau masukan yang nantinya bisa dipertimbangkan dalam pengambilan kebijakan supaya program pemberdayaan yang dijalankan dapat lebih baik lagi dengan memegang prinsip-prinsip Islam, sehingga manfaatnya akan lebih luas dan tentunya bernilai positif.

E. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka kami mengelompokkan menjadi bab, di mana pada masing-masing bab tersebut, terbagi menjadi beberapa sub bab, yang dirangkai secara sistematis, yaitu setiap

rangkaian pembahasan berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika dari pembahasan mini riset ini di antaranya adalah:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum yang memberikan pola pemikiran seluruh isi dari penelitian ini. Bab ini meliputi beberapa sub di antaranya adalah: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan juga sistematika pembahasan

BAB II: Tinjauan Pustaka. Pada bab ini memaparkan pembahasan tentang teori-teori yang sekiranya relevan dengan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga membahas tentang tinjauan pustaka penelitian terdahulu yang berisi tentang informasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III: Metode penelitian. Bab ketiga ini membahas tentang Metode Penelitian yang digunakan penulis dalam rangka memberikan uraian terkait tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban dari penelitian yang dilakukan. Bab ini memuat tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian sumber data, teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini memberikan pemaparan tentang jawaban atau hasil dari penelitian berdasarkan data yang didapat dari sumber data, yang kemudian dilanjutkan dengan proses analisis.

BAB V: Kesimpulan. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan juga beberapa saran bagi penulis selanjutnya, maupun bagi para pihak yang berkepentingan dengan tema ini

الجمعة، الأستد، الأندو
الجمعة، الأستد، الأندو

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian terkait pemberdayaan perempuan sebenarnya sudah banyak diteliti dalam studi-studi sebelumnya, adapun penelitian ini berfokus untuk melihat bagaimana penerapan pemberdayaan wanita pada PT Vena Energy jika ditinjau dari perspektif Islam.

| Topik | Pembahasan |
|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Corporate Social Responsibility</i> Perspektif Islam | Islam mendukung program Corporate Social Responsibility (CSR), sebab setiap bisnis memiliki dampak terhadap permasalahan sosial, dan hal ini menjadi tanggung jawab perusahaan. Bisnis membutuhkan banyak sumber daya alam, untuk keberlangsungan usaha, dan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memeliharanya. Islam secara tidak langsung menganggap bahwa bisnis sebagai entitas yang kewajibannya terpisah dari pemiliknya, sehingga dengan adanya program CSR dapat mengembangkan keinginan baik dari sebuah perusahaan (Darmawati, 2014). Hendar (2017) juga dalam jurnalnya memberikan kesimpulan bahwa kegiatan CSR bersifat sosial dan kemanusiaan, juga banyak yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan sosial, sehingga implementasi CSR sesuai dengan |

| | |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>prinsip masalah mursalah yakni lebih kepada pemenuhan kebutuhan primer manusia.</p> |
| Pemberdayaan Psikologi Perempuan | <p>Rahayu ((2018) dalam jurnalnya menemukan bahwa dengan adanya program pemberdayaan berpengaruh pada dimensi psikologi di mana perempuan menjadi lebih bangga sebagai masyarakat Desa Wisata Pentingsari dan membuat perempuan mampu berinteraksi dengan wisatawan yang berkunjung. Pemberdayaan psikologi juga mampu mempengaruhi keterlibatan perempuan dengan Bina Keluarga Remaja (BKR), selain itu ditemukan bahwa tingginya psikologi perempuan di wilayah perbatasan adalah dampak dari dukungan suami terhadap keterlibatan Istri dengan BKR(Riswani et al., 2021)</p> |
| CSR berdasarkan Maqasid Syariah | <p>Henda, Choditjah, Rohman (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa pada pelaksanaan CSR oleh Perusahaan pada perbankan Syariah sudah sesuai dengan maqasid syariah baik secara tersirat maupun tersurat. Begitupun PT Semen Indonesia (Persero) penerapan CSR sudah berdasarkan <i>maqasid Syariah</i> Tbk memiliki Program Kemitraan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui UKM, dan Bina Lingkungan, yaitu perusahaan memberikan <i>Charity</i> untuk meringankan beban masyarakat dan menjaga lingkungan</p> |

| | |
|-----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>sekitar perusahaan, sehingga CSR yang dilakukan perusahaan tersebut berkontribusi bagi <i>Community Development</i> (Utami, 2018).</p> |
| <p>Faktor Perempuan tidak memiliki akses dalam pemberdayaan</p> | <p>Kharis & Rizal (2019) menemukan beberapa faktor perempuan tidak punya kesempatan untuk mengakses keanggotaan kelompok ternak : <i>Pertama</i>, Perempuan dianggap simbol otoritas dominan di wilayah domestik. <i>Kedua</i>, Perempuan dianggap terlarang keluar rumah larut malam. <i>Ketiga</i>, Perempuan cenderung dianggap kaum lemah terhadap akses sumber-sumber ekonomi. <i>Keempat</i>, Dominasi sistem patriarki dalam keanggotaan kelompok ternak.</p> |
| <p>Pemberdayaan Pekerja Perempuan dalam aspek Ekonomi</p> | <p>Sebagian besar pekerja perempuan sudah sesuai dengan pandangan hukum Islam, di mana mereka mendapat izin dari anggota keluarga, adanya dukungan dari lingkungan, juga para pekerja wanita sangat menjaga etika dan moral ketika bekerja. Adapun beberapa pekerja yang masih menganut budaya patriarki yang masih tetap mempertahankan profesinya karena menyadari bahwa pekerjaan sulit dicari. Perempuan yang ikut mencari tambahan penghasilan, berdampak positif bagi keuangan rumah tangga, namun peningkatannya berbeda, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Peningkatan rendah, karena dimanfaatkan hanya untuk konsumsi, dan peningkatannya tinggi karena dikelola dengan</p> |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>baik, yaitu ditabung atau untuk modal usaha (Jumena et al., 2018).</p> <p>BMT memberikan akses yang besar bagi para pengusaha perempuan. Konsep pemberdayaan dilihat dari program tanggung renteng yang di mana BMT memberikan modal yang berbasis kerjasama dengan komunitas, sehingga para kelompok tersebut dapat secara bersama-sama merumuskan aturan pengembalian. Selain itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa BMT sudah sesuai dengan pandangan Islam karena memberikan akses yang sama kepada para perempuan sehingga dapat berperan dari aspek ekonomi (Budiarto & Maftukhatusolikhah, 2019)</p> |
| <p>Hubungan Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility terhadap pemberdayaan perempuan pedesaan</p> | <p>Hasil dari penelitian ini adalah Tidak terdapat hubungan antara tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat keberdayaan perempuan pedesaan di Desa Sumbermulyo. Hal ini disebabkan karena keberhasilan program CSR dan pemberdayaan program CSR lebih kepada aspek sosial, bukan pada aspek ekonomi (Rezeki & Nasdian, 2020).</p> |

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, belum ada yang fokus membahas tentang pemberdayaan kelompok perempuan melalui kegiatan

industri pengolahan kerupuk singkong dalam perspektif Islam yang dilakukan oleh PT Vena Energy. Sehingga, hal ini membuktikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

B. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak yang mampu atau memiliki tanggung jawab untuk memberikan daya kepada kelompok perempuan yang lemah supaya dapat dengan mudah mendapat akses dan kontrol terhadap sumber daya yang ada, sehingga mereka dapat secara mandiri mengatasi masalah yang dihadapi untuk keberlangsungan hidupnya, dan meninggikan harkat serta martabat perempuan. Pemberdayaan perempuan sebagai usaha kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi, politik, sosial dan budaya supaya perempuan dapat mengatur diri, meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan partisipasi aktif guna memecahkan masalah pembangunan serta mampu membangun diri (Ridwanullah & Herdiana, 2018).

Nur (2019) juga mengartikan pemberdayaan perempuan sebagai suatu upaya mewujudkan kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam akses, partisipasi, kontrol dan manfaat (APKM) di semua bidang pembangunan. Apabila pemberdayaan berhasil terlaksana, serta dapat meningkatkan potensi perempuan, maka perempuan akan lebih mandiri, khususnya dari segi ekonomi yang pada akhirnya dapat membantu para suami, sehingga terciptanya keluarga yang mapan dan sejahtera. Konteks pemberdayaan sebenarnya bukan untuk mendominasi orang lain, dalam artian bahwa apa yang diperoleh kelompok perempuan menjadi halangan atau mengurangi kesempatan bagi kaum laki-laki, melainkan pemberdayaan perempuan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dari sisi kemandirian (*self reliance*) dan juga kekuatan dirinya (*internal strength*) (Jannah, 2011).

Hendra (2017) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya memberikan *power* (daya, kekuatan, tenaga, kemampuan dan kekuasaan) baik kepada individu

maupun kelompok sehingga mampu memperbaiki kualitas hidup para penerima manfaat secara mandiri baik dari aspek ekonomi, pendidikan, spiritual maupun aspek sosial suatu individu atau kelompok perempuan. Sehingga terdapat dua hal yang ditekankan pada teori pemberdayaan yaitu secara *individualistic* dan *collectivistic*. *Individualistic* berarti bahwa peningkatan kapasitas individu perempuan dan kebebasan dalam hal menentukan pilihan. Sedangkan *collectivistic* berarti pergerakan suatu kelompok untuk mencapai perubahan sosial dengan menaati norma dan budaya (Huis et al., 2017). Pendekatan pemberdayaan beroperasi pada dua tingkat, yaitu peningkatan kapasitas untuk perubahan pribadi, dan perubahan secara kolektif yaitu pada ranah politik dan sosial. (Charlier, S. & Caubergs, 2007)

Upaya meningkatkan kapasitas hidup masyarakat baik individu maupun kelompok khususnya perempuan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki melalui program pemberdayaan perempuan dengan kegiatan berupa pelatihan. Pemberdayaan melalui pelatihan ini membuat masyarakat khususnya kaum perempuan dengan segala kemampuannya supaya dapat memberdayakan dirinya melalui peningkatan pengetahuan, sehingga memiliki kecenderungan sikap yang positif terkait suatu hal tertentu Nur (2019). Titik tolak pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri dengan memanfaatkan serta mengakses sumber daya yang ada disekitar dengan maksimal (Hadiyanti, 2008).

Perempuan pada dasarnya memang memiliki hak yang sama dengan laki-laki, dan tidak bisa dipungkiri bahwa perempuan juga memiliki potensi yang mana jika dimanfaatkan dengan baik, akan berdampak positif dalam berbagai aspek, seperti sosial, ekonomi, pendidikan dan lainnya. Perempuan menjadi sumber daya yang sangat potensial untuk diberdayakan, karena secara kuantitas jumlah perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki. Namun, sebagian besar perempuan yang tinggal di pedesaan masih tertinggal dan memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah. Sumber daya ini, akan menjadi beban jika tidak

dimanfaatkan, sebaliknya akan menjadi sumber daya yang sangat bermanfaat apabila diarahkan menjadi insan yang berdaya guna tinggi melalui pemberdayaan.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik (PPPA) Indonesia Yohana Yembise dalam sebuah acara seminar “*Voyage to Indonesia’s Seminar on Women’s Participation for Economic Inclusiveness*”, pada 2018 menyatakan bahwa kondisi yang dihadapi pada kesetaraan gender saat ini yaitu akses perempuan terhadap sumber daya keuangan dan modal, informasi produk atau pasar, dan akses untuk mendapatkan pelatihan keterampilan dan peningkatan kapasitas produksi masih terbatas, padahal sebenarnya perempuan sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, maka kesetaraan gender menjadi hal yang perlu untuk mendapat perhatian lebih oleh berbagai pihak pemangku kepentingan, supaya perempuan juga dapat berkontribusi dalam pembangunan.

Terdapat empat dimensi pemberdayaan perempuan menurut Scheyvens (1992) yaitu : Ekonomi, Sosial, Psikologi dan Politik

a. Ekonomi

Pemberdayaan ini mengacu pada peningkatan ekonomi kelompok yang diberdayakan. Pemberdayaan ekonomi merupakan penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat dari segi upah/gaji yang cukup, penguatan masyarakat untuk mengakses informasi, ilmu pengetahuan Hutomo (2000). Pemberdayaan perempuan dalam ekonomi menurut Elliot (2007) yaitu proses supaya perempuan memiliki daya untuk menjadi “*bread winner*”, sehingga mampu menghilangkan ketergantungan ekonomi dan melepaskan dari jerat kemiskinan. Pemberdayaan perempuan dalam aktivitas ekonomi harus mengarah pada kemampuan dalam melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi, dan cakupannya diantaranya adalah: (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia, 2012).

- 1) Manajemen usaha
- 2) Manajemen pengelolaan ekonomi rumah tangga dan unit usaha
- 3) Memperluas peluang pasar dan kemitraan yang disertai dengan dukungan penyediaan dan kemudahan memperoleh akses terhadap sumber daya yang

dibutuhkan untuk melakukan dan mengembangkan usahanya, seperti akses terhadap pasar, akses terhadap pemenuhan kebutuhan permodalan.

b. Psikologi

Pemberdayaan perempuan dalam psikologi yaitu memberikan motivasi kepada perempuan untuk mempercepat partisipasinya dalam strategi yang inovatif.

Indikator pemberdayaan perempuan pada dimensi psikologi di antaranya adalah: (Riswani et al., 2021).

- 1) *Meaning* (Kebermaknaan)
- 2) *Choice/ self determination* (Dapat menentukan pilihan)
- 3) *Competence* (Kompetensi)
- 4) *Impact* (pengaruh)

c. Sosial

Pemberdayaan sosial mengacu pada situasi di mana rasa keterkaitan dan juga integritas dari sebuah komunitas telah dibuktikan dengan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama

- 1) Kekuatan relasi dari kelompok masyarakat
- 2) Kekompakan kelompok pemuda
- 3) Kekuatan relasi kelompok wanita

d. Politik

Pemberdayaan politik yaitu kesempatan masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan. Pemberdayaan perempuan dalam politik bermakna proses untuk meningkatkan keterkaitan perempuan dalam dunia politik dan berperan dalam pengambilan keputusan (World bank, 2011).

2. Pemberdayaan Wanita dalam Islam

Pemberdayaan perempuan dalam Islam berarti memberikan kekuatan dan atau kekuasaan kepada perempuan agar perempuan memiliki kemampuan dan wewenang dalam melakukan sesuatu. Islam sangat mengakui kontribusi serta melapangkan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, maka Islam sangat mendukung pemberdayaan. Bahkan pemberdayaan merupakan hakikat dari Islam, sebab Islam berarti keselamatan, kedamaian, atau ketentraman,

Perempuan sejatinya memang memiliki kedudukan yang terhormat, sebagaimana Islam memandang perempuan sebagai sosok yang mulia. Bukti perempuan memiliki potensi kemanusiaan yang setara dengan laki-laki yaitu kontribusi intelektual Islam dalam peradaban Islam. Mengingat bahwa perempuan sama halnya dengan laki-laki yaitu sebagai khalifah di muka bumi ini, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki, sehingga kewajibannya dapat ditunaikan, hal ini dapat dilakukan salah satunya melalui program pemberdayaan perempuan. Dalam pembangunan peradaban perempuan memiliki kedudukan dan status yang sama dengan laki-laki yaitu sebagai khalifah dengan potensi spiritual dan intelektual yang berbeda, hal ini merujuk pada sumber kehidupan pertama manusia yaitu Adam dan Hawa. Sikap *non-diskriminatif* terhadap perempuan juga ditunjukkan oleh Rasulullah yang memanfaatkan kekuasaannya sebagai laki-laki sekaligus sebagai Nabi untuk memosisikan perempuan sederajat dengan laki-laki baik dalam interaksi personal di ruang privat dan setara dalam relasi sosial di wilayah publik (Riyadi, 2015).

Dalam Islam perempuan memiliki peran dan peluang yang sama dengan laki-laki dalam mengemban tugas sebagai wakil Allah SWT untuk menebar kebaikan. Berhubungan dengan hal tersebut, perempuan sudah sepatutnya mengelola tanggung jawab semaksimal mungkin dengan cara membentuk kepribadian dan sikap hidup yang produktif dan berkualitas, selama apa yang dilakukan tidak bertentangan dengan ketentuan Allah SWT Jannah (2011). Maka, ketika kewajiban wanita dengan laki-laki sama, mereka seharusnya memiliki hak yang sama dalam mengakses sumber daya yang ada, mendapatkan pendidikan dan bekerja Kharis & Rizal (2019) mengatakan bahwa kaum perempuan diperbolehkan berkecimpung di dunia kerja, namun tentunya tidak boleh mengabaikan tugas domestik dalam keluarga termasuk menjadi madrasah bagi anak-anaknya. Sebab sejatinya perempuan juga menjadi bagian dari masyarakat, dan tentunya sangat perlu untuk berkontribusi dalam hal kebaikan, dan apabila hal tersebut dilakukan, maka ganjaran yang didapatkan sama dengan laki-laki.

a. *Personal*

Dimensi ini mengarah pada kepercayaan diri tiap individu yang dibarengi dengan tindakan. Selain kepercayaan diri, juga dapat dinilai dari kemampuan dalam mengendalikan diri sendiri dan juga sejauh mana perubahan tingkat harga diri. Terdapat tiga poin dari dimensi personal di antaranya yaitu:

1) Hak Mendapat Warisan

Nistar, Mustafa and Nufile (2017) mengemukakan bahwa turan dalam menjalankan kehidupan semuanya sudah ditetapkan dan dijelaskan melalui Al-Qur'an. Tak terkecuali dalam hal ini yaitu hak waris bagi perempuan yang sudah ditetapkan sejak 1400 tahun lalu. Maka, hak waris dalam kaitannya dengan ketentuan pemberdayaan perempuan sudah menjadi ketentuan konseptual yang harus dijalankan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Hak waris dalam perspektif Islam berarti bahwa harta orang tua yang telah meninggal dibagikan kepada anak-anaknya baik laki-laki maupun perempuan. Harta waris menjadi hak milik penuh seorang istri, sebab harta waris atau hadiah bukan termasuk harta bersama, sehingga perempuan bisa memanfaatkannya sesuai dengan kehendak sendiri tanpa campur tangan orang lain (Sanjaya & Faqih, 2017). Ketentuan tentang pembagian harta waris sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا جَاءَكُم مِّنْ اٰقْرَبٍ مِّنْ اٰبَائِكُمْ اَوْ اٰبَاءِ اُمَّتِكُمْ اَوْ اٰخْوَانِكُمْ اَوْ اٰقْرَبٍ مِّنْ اُولٰٓئِكَ فَمِمَّا اٰتٰكُم مِّنْهُنَّ فَاِذَا جَاءَكُم مِّنْهُنَّ مَالٌ فَخُذُوْهُ لَكُمْ ذِكْرٌ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتٰهُنَّ مِنْكُمْ فَمِمَّا كَسَبْنَ فَاِذَا جَاءَهُنَّ مِنْكُمْ مَالٌ فَخُذُوْهُ لَكُمْ ذِكْرٌ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتٰهُنَّ مِنْكُمْ فَمِمَّا كَسَبْنَ فَاِذَا جَاءَهُنَّ مِنْكُمْ مَالٌ فَخُذُوْهُ لَكُمْ ذِكْرٌ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتٰهُنَّ مِنْكُمْ فَمِمَّا كَسَبْنَ فَاِذَا جَاءَهُنَّ مِنْكُمْ مَالٌ فَخُذُوْهُ لَكُمْ ذِكْرٌ ۗ

وَلِكُلِّ وَاٰلٍ حَقٌّ مِّمَّا كَسَبَ الْوَالِدُ مِنَ الْوَالِدِ وَالْحَقُّ لِلْوَالِدِ وَالْحَقُّ لِلْوَالِدِ

“Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. 146) Jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Untuk kedua orang tua, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak

mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua orang tuanya (saja), ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa



saudara, ibunya mendapat seperenam. (Warisan tersebut dibagi) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan dilunasi) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwasannya distribusi kekayaan melalui warisan merupakan salah satu pemberdayaan perempuan dari segi ekonomi. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwasannya porsi warisan untuk laki-laki dua kali lipat dari perempuan, hal ini dikarenakan tanggung jawab laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan, seperti halnya laki-laki berkewajiban memberikan nafkah kepada istri dan juga wajib memberikan mahar apabila sudah menikah. Tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga secara rinci berupa tempat tinggal, pakaian, makanan dan juga kebutuhan dasar lainnya adalah suami atau seorang Ayah. Apabila seorang wanita mendapatkan hak waris dari Ayahnya, maka dapat secara penuh mengelola warisan tersebut, dan bisa digunakan untuk investasi sehingga pemberdayaan perempuan dapat terwujud (Nisthar Mustafa and Nufile, 2017). Ketentuan hak waris lebih lanjut dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 7

“Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah diterapkan”.

Ayat di atas telah memberikan penjelasan bahwasannya harta waris dialokasikan dan ditinggalkan bukan hanya dari orang tua sendiri namun juga bisa dari kerabat. Hak waris bagi perempuan merupakan ketentuan yang sudah sah menurut hukum agama, dan perempuan dapat menggunakan harta waris tersebut sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan mereka (Nisthar Mustafa and Nufile, 2017)

2) Hak Mendapat Mahar

Selain hak untuk mendapatkan warisan, hak lainnya yang juga didapatkan perempuan adalah hak untuk mendapatkan mahar. Dalam hal ini, yang memiliki tanggung jawab untuk ditunaikan adalah seorang laki-laki yang akan menikahi

perempuan, dan itulah yang menjadi salah satu alasan mengapa porsi pembagian harta waris laki-laki dua kali bagian dari perempuan. Mahar diartikan sebagai harta benda wajib atau segala jenis kekayaan (emas, perak, tanah, dan sebagainya) yang harus ditunaikan oleh mempelai pria kepada mempelai wanita saat akan melangsungkan akad pernikahan. Besaran mahar ditentukan langsung oleh pihak perempuan, laki-laki tidak berhak menentukan besaran mahar yang akan diberikan kepada mempelai wanita. Hal ini sudah diterangkan pada surah An-Nisa ayat 4 yang mengatakan bahwa

“Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.”

Melalui ayat tersebut Allah SWT telah memerintahkan kepada para kaum laki-laki untuk memberikan hak mahar kepada istri, dan hak mahar tersebut bisa dipergunakan oleh perempuan untuk kepentingan pribadi, Para suami tidak memiliki hak untuk mengintervensi atau tidak memiliki kekuasaan apapun atas kekayaan yang dimiliki wanita dalam Islam meskipun dia membutuhkan, namun jika dimanfaatkan untuk kepentingan bersama dalam keluarga secara sukarela maka diperbolehkan untuk sang suami menerimanya. Maka dapat dilihat dalam hal ini secara ekonomi perempuan sudah dijamin haknya mulai dari sebelum menikah yang di mana mendapatkan waris dari orang tua, sampai hak mahar yang didapat dari suami. Akumulasi kekayaan untuk memberdayakan para perempuan secara ekonomi dikumpulkan dari hak-hak tersebut (Nisthar Mustafa and Nufile, 2017). Lebih lanjut penjelasan bahwa laki-laki berkewajiban menafkahi istrinya terdapat dalam Al-Qur’an surah An-Nisa ayat 34:

“Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga mereka.”

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa wanita harus mendapatkan perlindungan dari suaminya terlebih dalam hal nafkah secara ekonomi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kekayaan dan juga kemampuan finansial wanita sebenarnya lebih terjaga jika dilihat dari penjelasan ayat tersebut. Dan tugas wanita adalah menjaga *izzah* dan *iffahnya*.

3) Hak untuk Bekerja dan Mendapat Penghasilan

Islam mengajarkan manusia di muka bumi ini untuk selalu berusaha supaya bisa keluar dari jeratan kemiskinan, sehingga dapat secara mandiri menjalankan kehidupan dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 yang artinya :

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Lebih lanjut Nistar, Mustafa dan Nufile (2017) menerangkan bahwa para kaum perempuan tidak dibatasi dalam hal mencari pekerjaan dan mendapatkan penghasilan, hal ini berdasarkan Al-Qur'an dan juga mengikuti praktik budaya yang benar dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan atau batasan-batasan yang ada di dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 32:

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah Allah lebihkan kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Ayat tersebut, sudah secara jelas memberikan gambaran bahwasannya penghasilan yang didapat oleh kaum perempuan yang bekerja secara mandiri sepenuhnya menjadi kekuasaan mereka. Adapun jika ingin membantu menambah penghasilan keluarga, dalam hal ini berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tidak dipaksakan melainkan kerelaan dari seorang istri sendiri dan perilaku tersebut merupakan perilaku mulia, karena membantu meringankan beban para suami. Namun yang jelas adalah bagaimanapun, tidak ada yang

memiliki hak untuk mengeksploitasi atau mencampuri harta yang diperoleh oleh seorang istri.

Berdasarkan sejarah Islam, para wanita zaman dulu telah mengabdikan hidup mereka untuk kepentingan keluarga dan kegiatan bisnis mereka sendiri. Sosok bunda Khadijah (RA) istri pertama Rasulullah SAW dapat dijadikan *role model* perempuan dalam menjalankan bisnis secara mandiri melalui sarana operasi perdagangan, dan mampu berkontribusi dalam dakwah suaminya yaitu baginda Nabi Muhammad SAW, hal ini membuktikan bahwasannya Rasulullah SAW memberikan peluang bagi kaum wanita secara umum untuk berjuang dalam hal ekonomi demi untuk kemajuan atau kemandiri perempuan secara finansial dan bias bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Pada periode Rasulullah SAW, seorang wanita yang bercerai dengan suaminya meminta persetujuan dari Rasulullah SAW untuk pergi ke luar rumah selama masa *iddahnya*, kemudian Rasulullah SAW menyetujui keinginan perempuan tersebut untuk mencari penghasilan sendiri (Nisthar, Mustafa and Nufile, 2017).

b. Relational

Dimensi relasional merupakan dimensi yang mengarah pada hubungan individu dengan orang lain, namun masih dalam lingkup rumah tangga.

1) Kesempatan Mendapatkan Pendidikan yang Layak

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki baik oleh laki-laki maupun perempuan. Pemberdayaan laki-laki maupun perempuan dalam kehidupan sosial mereka sangat membutuhkan ilmu pengetahuan. Islam secara tegas memberikan motivasi bagi para laki-laki maupun perempuan untuk diberikan pelatihan di berbagai sektor yang mereka butuhkan dengan tujuan untuk meraih kesuksesan di dunia maupun akhirat. Maka dari itu, ayat pertama yang turun adalah *Al-Alaq* yang mana bunyi ayat pertama yaitu *Iqra'* yang memiliki arti “bacalah” , memerintahkan kepada kita untuk senantiasa belajar (Nisthar, Mustafa and Nufile, 2017). Lebih jelas dalam Al-Qur’an surah At –

Taubah ayat 122 Allah SWT telah memerintahkan bagi manusia untuk menuntut ilmu

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.

Perempuan sejatinya merupakan bagian dari anggota masyarakat yang memiliki peran penting, yang dimulai dari lingkup keluarga. Perempuan memiliki tugas salah satunya sebagai ibu untuk membantu anak-anaknya mendapatkan hak seperti rasa aman dan juga kasih sayang. Selain itu, hal yang paling penting peran perempuan dalam urusan rumah tangga adalah mengajarkan nilai-nilai baik kepada anaknya supaya bisa diterapkan ketika berinteraksi dengan masyarakat, mengajarkan anak-anaknya ilmu agama dan lainnya supaya bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Selain sebagai madrasah bagi para anak-anaknya, seorang perempuan memiliki peran penting bagi suaminya. Istri harus mampu mendukung dan menjadi *partner* bagi seorang suami, dan memberikan semangat kepada suami agar mampu menjalankan perannya dengan baik sebagai seorang ayah dan suami maupun dalam lingkup yang lebih luas yaitu bermanfaat bagi masyarakat (Deraputri, Nurwati and Resnawaty, 2017).

Jika dalam urusan ekonomi Khadijah menjadi salah satu wanita yang patut untuk dicontoh, maka dalam hal pendidikan Aisyah adalah wanita cerdas yang seharusnya patut juga dijadikan idola bagi para wanita untuk selalu haus dalam menuntut ilmu. Maka, dalam hal ini perempuan sebenarnya memiliki posisi yang hampir sama dengan laki-laki dalam masyarakat, di mana perempuan diberikan kewenangan dalam mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya, kewenangan untuk berpendapat, bekerja sesuai dengan bidangnya oleh karena itu, perempuan haruslah cerdas dan bisa dalam berbagai hal. Dalam hal ini, Islam juga mendorong perempuan untuk mendapatkan pendidikan dengan baik, sebab menuntut ilmu bukan hanya diwajibkan bagi laki-laki maupun perempuan. Jadi, menuntut ilmu bukan hanya sebatas hak melainkan menjadi kewajiban.

Bagaimana jadinya sebuah keluarga yang dibangun tanpa didasari ilmu pengetahuan, Baik suami maupun istri harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam urusan dunia maupun akhirat, supaya tidak kesulitan untuk menentukan berbagai keputusan dalam urusan rumah tangga.

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya yang sangat mulia, karena baiknya generasi kedepan sangat bergantung pada kesuksesan perempuan sebagai pendidik bagi para anak-anaknya. Memberikan pendidikan yang terbaik bagi kaum perempuan secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang layak bagi tiap individu lainnya dalam sebuah keluarga. Kesuksesan rumah tangga sangat bergantung pada seorang perempuan yang menjadi Ibu dan Istri dalam rumah tangga. Sehingga, untuk mempersiapkan generasi yang baik di masa yang akan datang, maka penting untuk memberdayakan kaum perempuan terutama dalam bidang pendidikan (Nur, 2019).

2) Kesempatan Mengambil Keputusan dalam Keluarga

Nistar, Mustafa dan Nufile (2017) dalam jurnalnya memberikan keterangan bahwa antara laki-laki dengan perempuan dalam Islam memiliki hak masing-masing terlebih dalam urusan rumah tangga. Kesetaraan ini sudah diatur sejak lahir. Sehingga pemberdayaan perempuan dalam keluarga secara nyata dibentuk sama dengan laki-laki, oleh karenanya orang tua dalam hal ini memiliki peran penting untuk menjalankan perintah Allah SWT memberikan hak kepada anak laki-laki maupun perempuan. Salah satu contoh hak perempuan dalam mengambil keputusan dalam urusan rumah tangga adalah hak untuk menentukan pasangan hidup sesuai dengan yang diinginkan. Islam melarang setiap individu untuk mengganggu privasi wanita dalam hal ini. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah AN-Nisa ayat 19 yang artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu

tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.”

Ayat di atas telah memberikan penjelasan bahwasannya tidak boleh memaksakan wanita untuk memilih pasangan. Wanita dibebaskan dalam menentukan pilihan siapa yang akan menjadi pendamping mereka di masa depan. Orang tua maupun kerabat dari wanita harus memberikan dukungan dan memperlakukannya dengan baik atas pilihan yang sudah ditentukan. Selain hak untuk memilih pasangan, wanita juga diberikan hak untuk membatalkan pernikahan atau bercerai, ketika sudah tidak memiliki kenyamanan dalam rumah tangga, dan hal tersebut merupakan bagian dari pemberdayaan wanita. Islam sangat menentang keras adanya kekerasan terhadap perempuan, maka dari itu salah satu pesan Rasulullah SAW kepada para kaum laki-laki adalah untuk berbuat baik kepada istri (Nisthar, Mustafa and Nufile, 2017).

Kedudukan wanita dalam keluarga dapat mengambil keputusan dalam berbagai urusan rumah tangga dapat juga berupa : (Kusmayadi, 2017)

- a) Pengambilan keputusan dalam bidang pemenuhan kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan
- b) Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak
- c) Pengambilan keputusan dalam bidang pemenuhan kesehatan
- d) Pengambilan keputusan dalam bidang lain, seperti pernikahan anak, khitan anak, pembelian kendaraan bermotor dan pilihan lainnya.

3) Kesempatan Membeli Aset untuk Keluarga

Kewajiban memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga memang menjadi tugas seorang suami, namun tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan yang memiliki penghasilan sendiri dapat berkontribusi dalam pembelian aset untuk kebutuhan rumah tangga. Hal ini merupakan bentuk kerjasama atau tolong menolong antara istri dengan suami demi kebaikan dan keharmonisan rumah tangga yang dijalankan bersama. Kontribusi perempuan dalam kesempatan membeli aset rumah tangga juga menjadi bukti kuat bahwasannya perempuan

tidak dilarang untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan, sehingga memberdayakan perempuan dalam hal untuk menguatkan ekonomi menjadi hal yang perlu dan penting untuk dilakukan.

Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat 2 menjelaskan bahwa tolong menolong dalam berbuat kebaikan adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap individu, terlebih dalam hal urusan rumah tangga.

وَتَزَاوَرُ عَوْنًا وَبِرًّا
وَتُؤَيِّدُ بَعْضُهُنَّ الْآخَرَ
فِي الْوَسْطِ وَالْأَقْرَبِ
وَالْأَقْرَبِ سَبِيحًا

Ayat di atas menjadi bukti kuat bahwa seorang Istri untuk menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga tidak boleh hanya menunggu ditunaikan haknya oleh seorang suami, melainkan juga perlu membantu suami terlebih dalam hal pemenuhan kebutuhan rumah tangga, apalagi suami sudah berusaha namun kebutuhan tetap saja belum terpenuhi. Maka, pemberdayaan dalam Islam harus mendorong perempuan untuk mampu meningkatkan kemampuan untuk terlibat aktif dalam mencapai keluarga yang sejahtera

Pemberdayaan Perempuan dalam Islam dari dimensi relasional lainnya yaitu kesempatan membeli aset untuk keluarga hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan rumah tangga, keterlibatan seorang istri dalam membeli kebutuhan sehari-hari, keterlibatan dalam pembelian aset, biaya pendidikan tambahan untuk anak, mengatur penghasilan yang didapatkan secara pribadi, dan juga keterlibatan untuk membiayai bisnis dan keluarga. Sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi (Nurasyah & Pertiwi, 2020).

c. *Societal*

Pemberdayaan perempuan pada dimensi sosial ini dapat dinilai dari sejauh mana kontribusi perempuan dalam lingkup sosial, seperti kontribusi perempuan dalam pembangunan negara.

1) Jaminan penghidupan jika bercerai

Kehidupan perempuan memang dijamin baik dari segi ekonomi maupun berbagai hal yang dibutuhkan Dalam kondisi wanita sudah diceraikan dan

masih menunggu masa *iddahnya*, pemenuhan kebutuhan Istri dalam hal ini masih ditanggung oleh suami, kecuali ketika sudah jatuh talak ke tiga, di mana tanggung jawabnya sudah beralih ke orang tuanya (Nisthar Mustafa, and Nufile, 2017). Penjelasan ini terdapat dalam Qur'an surah Al-Baqarah:229

“Para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali qurū’ (suci atau haid). Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir. Suami-suami mereka lebih berhak untuk kembali kepada mereka dalam (masa) itu, jika mereka menghendaki perbaikan. Mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Akan tetapi, para suami mempunyai kelebihan atas mereka. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Nistar, Mustafa and Nufile (2017) menyatakan bahwa pada saat masa *iddah* berlangsung, antara suami dan Istri bisa melakukan musyawarah, memiliki hak dan kewajiban untuk mengambil keputusan kembali apakah rumah tangga mereka masih dapat dipertahankan atau sebaliknya, dalam hal ini wanita beserta anaknya mendapatkan perlindungan. Ketika keputusan dalam bermusyawarah sudah disepakati untuk melanjutkan kembali, dan memiliki ikhtiar untuk memperbaiki kondisi rumah tangga yang sebelumnya maka dalam hal ini wanita mendapatkan pengasuhan dan perlindungan kembali dari sang suami, sehingga dapat diberdayakan dengan lebih baik. Namun, ketika sudah tidak bisa dilanjutkan kembali, maka pemberdayaan perempuan dalam hal ini juga dapat dilihat dari larangan bagi seorang laki-laki untuk mengambil kembali hak-hak istri yang telah diberikan kepada Istri. Hal ini, dijelaskan lebih lanjut dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 229

“Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali. (Setelah itu suami dapat) menahan (rujuk) dengan cara yang patut atau melepaskan (menceraikan) dengan baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu (mahar) yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali keduanya (suami dan istri) khawatir tidak mampu menjalankan batas-batas ketentuan Allah. Jika kamu (wali) khawatir bahwa keduanya tidak mampu menjalankan batas-batas (ketentuan) Allah, maka keduanya tidak berdosa atas bayaran yang (harus) diberikan (oleh istri) untuk menebus dirinya. Itulah batas-

batas (ketentuan) Allah, janganlah kamu melanggarnya. Siapa yang melanggar batas-batas (ketentuan) Allah, mereka itulah orang-orang zalim.”

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwasannya wanita mendapatkan keamanan dan perlindungan kekayaan harta bahkan ketika sudah bercerai. Laki-laki tidak memiliki hak untuk mengambil kembali harta yang sudah diberikan. Selain itu, walaupun seorang suami berkeinginan untuk menceraikan istrinya, tetap harus diceraikan dengan cara yang baik, dan sepatutnya tanpa ada kekerasan atau perilaku lainnya yang bisa menyakiti. Dalam hal ini dapat Islam telah mengatur dengan baik untuk menjaga kehormatan dan kehidupan perempuan (Nisthar, Mustafa and Nufile, 2017).

2) Kebebasan Membangun Relasi

Relasi menjadi hal yang sangat penting bagi perempuan, hal ini dimaksud untuk memberikan *power* atau kekuatan dalam menambah wawasan dan jaringan, terlebih dalam menjalankan usaha. Membangun relasi dalam berwirausaha menjadi salah satu keuntungan tersendiri khususnya bagi pelaku usaha, sebab dengan memiliki relasi yang luas, dapat meningkatkan kelancaran usaha melalui pengenalan produk kepada banyak orang, terutama konsumen. Maka dari itu, pemberdayaan perempuan dalam hal membangun relasi sangat penting.

Solichah (2019) mengartikan relasi sosial sebagai sebuah rangkaian interaksi sosial antara manusia satu dengan manusia lainnya yang akan memberikan dampak positif yaitu timbulnya kerjasama dan dapat mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, dengan adanya interaksi antara satu manusia dengan manusia lainnya dengan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki masing-masing apabila dapat menimbulkan pola relasi sosial asosiatif yaitu pola hubungan kerjasama, asimilasi, akulturasi dan pola disosiatif yaitu pola oposisi dalam bentuk persaingan, hal ini merupakan kondisi yang wajar, sebab manusia sendiri memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan buruk. Sehingga dalam hal ini

hal memiliki kesamaan hak dan kewajiban baik dari ibadah dan muamalahnya. Hanya saja, yang menjadi pembeda antara satu makhluk dengan makhluk lainnya



adalah tingkat ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُنُوْا لِقٰۤى رَبِّكُمْ كٰتِبِيْنَ
 وَكُنُوْا

خ

ا

س

ز

ا

س

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti"

Ayat ini telah secara jelas menerangkan bahwa ketakwaanlah yang menjadi pembeda tingkat kemuliaan seseorang. Maka dari itu, antara laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan untuk berusaha sehingga mencapai tingkat ketakwaan sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu jalan yang dapat dilalui untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan berkontribusi positif untuk kepentingan masyarakat, sebab sebaik-baik orang adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Sehingga, Islam sebagai agama Rahmatan Lil Alamin menuntut setiap individu untuk menjadi *Khalifah* di muka bumi ini untuk mengelola alam dengan sebaik-baiknya, dan berlaku baik laki-laki maupun perempuan.

كُنُوْا لِقٰۤى رَبِّكُمْ كٰتِبِيْنَ
 ذٰلِكَ لَاقِبَٰتِكُمْ

كُنُوْا لِقٰۤى رَبِّكُمْ كٰتِبِيْنَ

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah (13) di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan dari penciptaan manusia bukan hanya sebagai hamba melainkan juga sebagai Khalifah yang akan mempertanggungjawabkan tugas-tugas kekhalifahannya di hadapan Allah SWT. Allah SWT sebagai pencipta sudah memberikan kepercayaan kepada manusia sebagai Rahmat bagi seluruh alam. Maka, penting bagi setiap individu untuk selalu meng-*upgrade* diri supaya lebih baik dan mampu menebar kebermanfaat



bagi banyak orang lain, terlebih untuk memperjuangkan hak-hak perempuan di ranah politik. Sebab, permasalahan yang berkaitan dengan pribadi perempuan saat ini penting untuk menjadi perhatian bersama, terlebih keterwakilan perempuan dalam lembaga-lembaga politik sampai saat ini masih kurang, sehingga berdampak pada kepentingan perempuan dikesampingkan atau kurang terakomodasi, sebab yang menentukan sejumlah keputusan di ranah politik masih sangat didominasi oleh kaum laki-laki (Tridewiyanti, 2012). Pemberdayaan perempuan dalam Islam yang berkenaan dengan politik yaitu kepekaan perempuan mengenai isu-isu politik dan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat di ruang publik (Nurasyiah & Pertiwi, 2020). Al-Quran surah Ali-Imran ayat 159 juga menerangkan bahwa dalam menyelesaikan masalah diperintahkan untuk bermusyawarah

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal.”

Indikator dalam pemberdayaan perempuan bukan hanya berkaitan tentang meningkatkan finansial dan intelektual saja, melainkan juga meningkatkan kapabilitas seperti kepercayaan diri dan transformasi kesadaran perempuan akan hambatan terhadap akses baik dari ideology tradisional maupun ideologi baru. Terdapat 5 dimensi yang harus ada dalam pemberdayaan perempuan yaitu mewujudkan perempuan yang memiliki harga diri, mampu menentukan pilihan, memiliki akses terhadap peluang dan sumber daya, kekuatan untuk mengontrol diri sendiri dan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi kemampuannya (Parveen, 2007). Konsep pemberdayaan dalam Islam mengandung tiga aspek, yaitu pengembangan, penguatan potensi, dan kemandirian (Saeful & Ramdhayanti, 2020).

3. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Bowen (1953) *Corporate Social responsibility* merupakan suatu keputusan bisnis yang memiliki tujuan untuk mentransfer nilai-nilai kebaikan pada masyarakat. Davis (1973) juga memberikan definisi tentang CSR yaitu tanggung jawab sosial perusahaan sebagai usaha sukarela dari sebuah perusahaan untuk menciptakan keseimbangan ekonomi dengan keadaan sekitar. Hal ini sejalan dengan teori Elkington (1997) mendefinisikan CSR sebagai sebuah konsep bagi organisasi khususnya perusahaan, memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan kepentingan pengguna, pekerja, pemegang saham, masyarakat, lingkungan sekitar dalam seluruh aspek operasionalnya. Kewajiban ini berlaku secara luas diluar kewajiban yang telah ditetapkan oleh undang-undang Yusuf (2017:28).

CSR merupakan kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) untuk kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional Rahmat (2017). Terdapat beberapa bentuk Islamic Corporate Social responsibility diantaranya yaitu melakukan kegiatan yang berdampak bagi kesejahteraan bagi masyarakat dan perbaikan lingkungan, beasiswa bagi yang tidak mampu, pemberian dana yang dapat dimanfaatkan untuk pemeliharaan fasilitas umum, bantuan sosial masyarakat desa, khususnya yang berada di sekitar perusahaan (Darmawati, 2014).

Terdapat tiga dimensi dalam CSR di antaranya yaitu : (Księżak & Fischbach, 2018)

a. *Profit/ Laba*

Keuangan atau ekonomi menjadi hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Namun, perhatian terhadap ekonomi bukan hanya sekedar mendapat keuntungan semata, melainkan yang paling penting adalah bagaimana keuntungan tersebut dipergunakan dengan sebaik mungkin.

- 1) *The Multiplier Effect/* Mempertimbangkan dampak bisnis terhadap para pemangku kepentingan.
- 2) *Taxes/* Kontribusi terhadap pajak

- 3) *Avoiding actions that damage trust*/ Menghindari segala aktivitas yang menyalahgunakan kepercayaan, yang berkaitan dengan izin operasional perusahaan.

b. *People / Masyarakat*

Dimensi ini memberikan gambaran tentang bagaimana hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan memiliki tanggung jawab dalam membangun kondisi sosial masyarakat terutama yang berada di sekitar perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan dan juga eksistensi dari perusahaan tersebut, sebab dalam kegiatan rekrutmen karyawan, perusahaan seringkali membutuhkan sumber daya lokal. Terdapat 3 aspek atau indikator dari tanggung jawab sosial diantaranya yaitu:

- 1) *Responsibility towards customers*/ Tanggung jawab terhadap pelanggan
- 2) *Responsibility towards employees*/ Tanggung jawab terhadap karyawan
- 3) *Responsibility towards community*/ Tanggung jawab terhadap masyarakat

c. *Planet*

Tanggung jawab dalam memelihara kelestarian lingkungan menjadi hal yang penting, sebab bumi merupakan habitat manusia dan juga perusahaan. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengedukasi para karyawan untuk menggunakan energy listrik maupun air dengan bijak. Selain itu, mengurangi penumpukan limbah hasil produksi. Sehingga, dengan menjaga lingkungan tentunya akan berpengaruh terhadap keuntungan bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Indikator tanggung jawab terhadap lingkungan di antaranya yaitu:

- 1) *Environmental Impact*/ Dampak dari kinerja sebuah perusahaan terhadap lingkungan
- 2) *The win-win of environmental responsibility*/ Tanggung jawab terhadap lingkungan yang di mana menguntungkan kedua belah pihak antara perusahaan itu sendiri dan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Beberapa upaya yang dilakukan dalam proses penelitian kualitatif di antaranya yaitu : Wawancara, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan (Nugrahani, 2014).

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini sendiri yaitu kualitatif, sebab tujuan penelitian ini adalah menggali secara mendalam, menguraikan fenomena yang ada pada program pemberdayaan kelompok perempuan sehingga dapat memberikan gambaran berdasarkan pandangan Islam. pada program tersebut, maka penelitian ini tepatnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Di mana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel-variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, Penelitian deskriptif juga diartikan sebagai penggambaran yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu, atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang (kerangka berpikir tertentu pada saat penelitian dilakukan). Selain itu ciri dari penelitian deskriptif adalah : paling utama, paling dominan, paling populer dan lebih mudah atau paling sederhana, karena hanya menyajikan potret keadaan, rancangan penelitiannya dengan menggunakan sumber data dalam bentuk populasi dan sampel dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pengedaran angket (Abdullah, 2018).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Perempuan yang diberdayakan di kawasan PLTS Kelurahan Geres Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Selain itu, lokasi penelitian untuk mengumpulkan data juga dilakukan di

tempat yang memungkinkan peneliti bertemu dengan informan, supaya dapat menunjang kebutuhan data untuk penelitian ini.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juni 2022 sampai Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dimulai dari proses pengajuan judul, pembuatan proposal, seminar proposal dan dilanjutkan dengan penelitian dan juga pengumpulan data yang nantinya akan dikumpulkan pada saat penyusunan laporan.

D. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini sendiri yaitu program pemberdayaan perempuan di Kelurahan Geres, Kecamatan Labuhaji, Kabupaten Lombok Timur yang dilakukan oleh PT Vena Energy bersama Tim Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Fatepa Unram sebagai Tim pelaksana, berdasarkan pandangan Islam.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini diambil dari data primer dan sekunder, mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Data primer sendiri bisa didapat oleh peneliti dengan melakukan wawancara bersama informan terpilih yang ada di lokasi penelitian. Berikut merupakan data informan.

Tabel 3. 1 Data Informan

| No | Nama Informan | Posisi |
|----|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Jumahir, S.T. | Comdev PT Vena Energy |
| 2 | Hilman Ahyadi, M.S.I. | Tenaga Ahli |
| 3 | Suardi, S.Sos. | Lurah Geres |

| | | |
|---|------------------------|----------------------------------------|
| 4 | Kustina Harwati, S.Pd. | Ketua umum Kelompok Jeger Buana Lombok |
| 5 | Dwi Ruwaida Harwati | Sekretaris Jeger Buanan Lombok |
| 6 | Ridoah | Bidang Produksi |
| 7 | Nirmala | Bidang Hubungan Kerjasama |
| 8 | Surianti | Bidang Pengemasan |

Sumber : Data Olahan Pribadi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap dari data primer. Data sekunder pada penelitian ini didapat dari studi dokumentasi yang relevan dengan topik terkait pemberdayaan perempuan perspektif islam di antaranya yaitu buku, artikel jurnal, dan riset juga data-data CSR perusahaan PT Vena Energy terkait program pemberdayaan perempuan seperti laporan kegiatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *interaktif* dan teknik *non-interaktif*. Di mana teknik *interaktif* dilakukan melalui wawancara, dan *Focus Grup Discussion* (FGD) sedangkan teknik *non-interaktif* dilakukan melalui dokumentasi.

1. Wawancara mendalam (*In Depth Interview*)

Pertanyaan dalam wawancara mendalam (*In Depth interviewing*) pada umumnya disampaikan secara spontanitas. Hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai adalah hubungan yang dibangun dalam suasana “biasa”, sehingga pembicaraan berlangsung sebagaimana percakapan sehari-hari, yang tidak formal. Tujuan wawancara mendalam ini adalah untuk dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, dalam wawancara mendalam, *informant* dapat mengemukakan pendapatnya, dan

pendapat itu dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya (Nugrahani, 2014).

Narasumber pada penelitian ini di antaranya yaitu Kepala Desa Kelurahan Geres, Bidang Community Development (COMDEV) PT Vena Energy, Ketua Tim Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Fatepa Unram sebagai Tim pelaksana, dan lima anggota kelompok perempuan yang diberdayakan.

2. Dokumentasi

Selain melalui wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi dengan tujuan supaya informasi yang didapat lebih lengkap. Pengkajian isi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Termasuk dalam dokumen adalah catatan penting yang berhubungan dengan masalah, yang memungkinkan memperoleh data secara lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran semata (Nugrahani, 2014). Oleh karena itu, pada penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data melalui dokumentasi yang bersumber dari tulisan yang berkenaan dengan program pemberdayaan perempuan oleh PT Vena Energy, sehingga nantinya akan ditinjau dari pandangan islam.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Teknik pengumpulan data lainnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri oleh Tenaga Ahli, Staff Comdev PT Vena Energy, Ketua dan Sekretaris Kelompok Jeger Buana Lombok, Lurah dan Sekretaris Lurah. Kegiatan FGD ini diadakan pada selasa, 14 Juni 2022 yang berlangsung di Kantor kelurahan Geres, Labuan Haji, Lombok Timur. Pembahasan pada kegiatan FGD yaitu mengenai evaluasi dari program-program yang diadakan sebelumnya, pengadaan alat penunjang produksi dan juga peningkatan teknik *marketing* yang akan difokuskan untuk keberlanjutan usaha kerupuk singkong pada program pemberdayaan wanita tersebut.

G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual dan Operasional variabel ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam membahas dan melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun definisi konseptual dan operasional variabel pada penelitian ini adalah:

| Variabel | Definisi Konseptual | Definisi Operasional | Indikator |
|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemberdayaan perempuan dalam Islam | Pemberdayaan perempuan dalam Islam adalah memanusiakan peradaban sekaligus melanggengkan kehidupan umat manusia. Sehingga pemberdayaan merupakan hakikat dari Islam itu sendiri, sebab sejatinya kehadiran Islam adalah untuk meregenerasi dan melindungi perempuan yang diberikan tanggung jawab sebagai khalifah untuk memulihkan | 3 Dimensi pemberdayaan perempuan dalam Islam a. Personal Dimensi ini mengarah pada kepercayaan diri tiap individu yang dibarengi dengan tindakan. Selain kepercayaan diri, juga dapat dinilai dari kemampuan dalam mengendalikan diri sendiri dan juga sejauh mana perubahan tingkat harga diri b. Relational | Indikator masing-masing pemberdayaan perempuan dalam Islam a. Personal 1) Hak memperoleh warisan 2) Hak mendapat mahar 3) Hak bekerja dan berpenghasilan b. Relational 1) Kesempatan meraih kehidupan layak 2) Kesempatan mengambil keputusan dalam keluarga 3) Kesempatan membeli aset untuk keluarga |

| | | | |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>peradaban umat manusia tanpa kekerasan fisik, psikis, ekonomi, seksual Riyadi (2015).</p> | <p>Dimensi relasional merupakan dimensi yang mengarah pada hubungan individu dengan orang lain, namun masih dalam lingkup rumah tangga.</p> <p>c. Societal</p> <p>Pemberdayaan perempuan pada dimensi sosial ini dapat dinilai dari sejauh mana kontribusi perempuan dalam lingkup sosial, seperti kontribusi perempuan dalam pembangunan negara.</p> | <p>c. Societal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jaminan penghidupan jika bercerai 2) Kebebasan membangun relasi 3) Kebebasan berpendapat di ruang publik |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

H. Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, dan setelah melakukan penelitian maka instrumen penelitian akan dikembangkan untuk melengkapi data serta melakukan perbandingan terhadap data hasil penelitian melalui wawancara dokumentasi dan FGD. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Peneliti Sendiri

Pada penelitian dengan metode kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, maka dalam hal ini dilakukan evaluasi terkait sejauh mana pemahaman peneliti terhadap metode penelitian yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti sebagai *instrumen guide* merupakan panca indera yang akan menyaksikan dan juga mengamati fenomena terhadap penelitian yang dilakukan.

2. Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

Pedoman wawancara merupakan serangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para narasumber atau responden yang sebelumnya sudah disusun oleh peneliti berdasarkan indikator pemberdayaan wanita dalam perspektif islam.

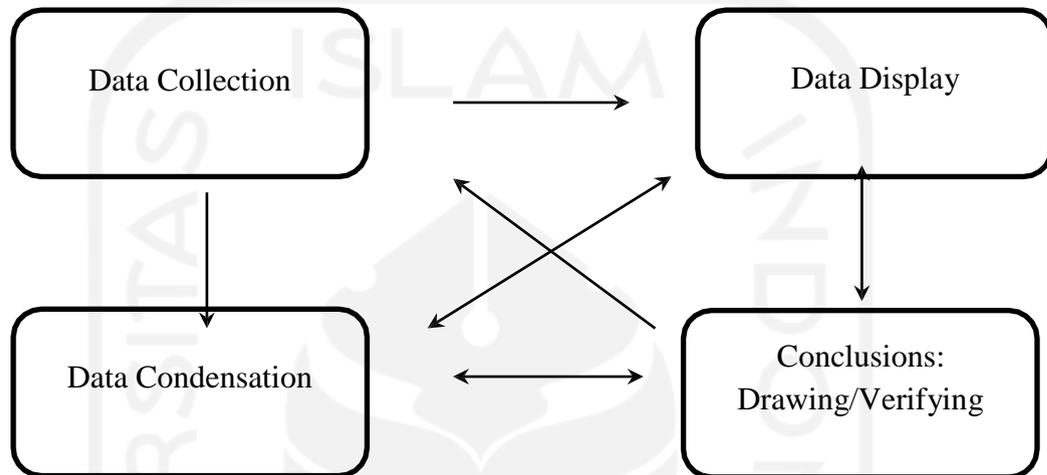
3. Catatan Lapangan

Catatan ini dibuat ketika peneliti melakukan wawancara dan ikut melakukan kegiatan FGD, yang di mana dalam mendokumentasi kegiatan tersebut peneliti menggunakan alat tulis seperti pulpen dan buku untuk mencatat hal-hal yang penting, *recorder* untuk merekam pembahasan dari para narasumber dan juga kamera untuk mendokumentasi kegiatan dalam bentuk gambar.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari sampai tahap penyimpulan hasil penelitian dari data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, observasi

maupun dokumentasi. Model analisis data pada penelitian ini merupakan model analisis dari (Miles, Huberman & Saldana, 2014). Tiga langkah dari model ini di antaranya yaitu: Kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).



Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Miles, Huberman dan Saldana (2014).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan dari metode yang dilakukan yaitu wawancara dan juga dokumentasi. Sebelum di analisis, data yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan sebaik mungkin supaya dapat dianalisis dengan tepat sebab data yang didapat jarang berbentuk angka.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan deskripsi kumpulan informasi yang tersusun untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data ini, data akan lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, penulis tentunya akan memberikan deskripsi terhadap data-data

yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian di kelompok perempuan yang diberdayakan oleh PT Vena Energy.

3. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan sebuah proses untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan/atau pergantian data yang muncul dari hasil catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data empiris lainnya, sehingga data menjadi lebih padat. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis, di mana dalam prosesnya dilakukan merangkum sejumlah data yang didapatkan, membuang data yang tidak diperlukan dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

Kumpulan data yang didapat dari hasil penelitian ini, peneliti akan melakukan seleksi data, tema dan juga pola yang penting sehingga data yang tidak penting dibuang, kemudian data yang sudah diseleksi tadi akan dibahas dengan bahasa sendiri. Pengumpulan data pada penelitian kali ini dilakukan dengan wawancara, dokumentasi berupa laporan kegiatan kelompok JBL dan juga kegiatan *Focus Group Discussion*.

4. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing and verification*)

Tahap akhir dalam proses analisis data yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Saat melakukan penarikan kesimpulan, maka perlu juga dibarengi dengan verifikasi, supaya kesimpulan yang didapatkan mampu dipertanggungjawabkan. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menarik kesimpulan dan harus sesuai tema/topik penelitian, tujuan penelitian, pemecahan masalah, data-data dalam penelitian, temuan-temuan dari hasil analisis dalam penelitian, dan teori/ilmu yang relevan. Juga dalam verifikasi terhadap kesimpulan dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan (Nugrahani, 2014).

J. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data atau validitas data merupakan teknik yang harus ditempuh sehingga data yang dikumpulkan tidak diragukan lagi. Uji keabsahan data ini dapat dilakukan dengan triangulasi (Nugrahani, 2014). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan Fokus Group Discussion (FGD). Sedangkan untuk triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Vena Energy

PT Vena Energy merupakan perusahaan swasta yang menggunakan energy terbarukan terbesar di Asia Pasifik dengan memanfaatkan sumber daya seperti sinar matahari dan angin. Lebih dari 600 karyawan yang dipekerjakan oleh PT Vena Energy, dengan kantor perusahaan sejumlah 48 yang berlokasi di 9 negara yang ada di Asia Pasifik, negara tersebut di antaranya yaitu Jepang, Australia, India, Indonesia, Filipina, Singapura, Korea Selatan, Taiwan dan juga Thailand. Perusahaan ini memiliki misi untuk mempercepat transisi energy yang ada di kawasan Asia Pasifik dengan mengupayakan pengembangan energy terbarukan yang *sustainable* dan memberikan solusi energy yang terjangkau di pusat operasional perusahaan (*Sustainability And Financial Report 2020, 2020*)

Manajemen Perusahaan PT Vena Energy sendiri memiliki filosofi yang berakar pada gagasan bahwa pembangunan yang berkelanjutan membutuhkan konsistensi dan juga keterlibatan yang berkelanjutan dengan semua *stakeholder*, dalam hal ini Vena Energy sangat memprioritaskan kehadiran komunitas tuan rumah atau masyarakat tempat dimana perusahaan ini beroperasi, sehingga Vena Energy berusaha untuk menyeimbangkan segala bentuk aktivitas perusahaan dengan semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat lokal, namun tidak pula lupa untuk menerapkan *International sustainability standards* (*Sustainability And Financial Report 2020, 2020*).

Sejak tahun 2012, di mana perusahaan ini melakukan pengembangan aset sampai saat ini menjadi perusahaan dengan memiliki portofolio terbesar dan beragam di kawasan Asia Pasifik. Beberapa portofolio aset perusahaan ini di antaranya adalah (*Sustainability And Financial Report 2020, 2020*):

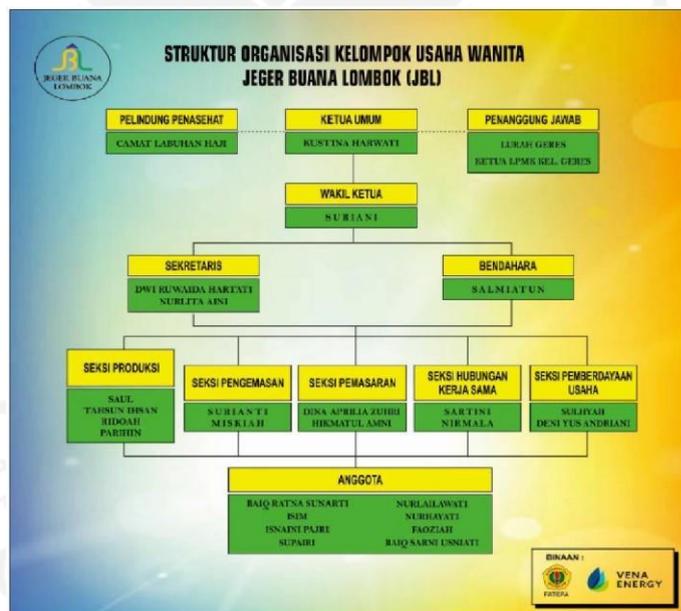
- a. 58 aset operasi dengan kapasitas kotor 1,8 GW;
- b. 33 proyek konstruksi dan proyek *shovel-ready* dengan total 1,7 GW
- c. Memiliki lebih dari 100 Proyek dalam pengembangan dengan kapasitas kotor sebesar lebih dari 13 GW.
- d. Memiliki aset tenaga angin, surya dan baterai sebanyak 16 GW yang ada di Asia-Pasifik
- e. Memiliki multinasional karyawan sebanyak 616
- f. Memiliki kantor berjumlah 48, 10 *Corporate Offices* dan 38 *Site Offices* yang terdapat di 9 lingkungan kerja

Tujuan operasional Vena Energy bukan hanya untuk menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi saja, melainkan juga memberikan dukungan dalam berbagai aspek demi terciptanya pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat lokal secara berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan implementasi program *Corporate Social Responsibility* perusahaan berupa pelatihan dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal. Beberapa bentuk program pemberdayaan CSR oleh Vena Energy diantaranya yaitu (*Green Financing Framework, 2020*)

- a. Pendidikan: Dari segi edukasi, Vena Energy menyediakan beasiswa, magang, dan berbagai insentif terkait pendidikan seperti mendukung sekolah melalui sumbangan ruang kelas baru, perlengkapan, peralatan IT
- b. Kesehatan: Vena Energy menyediakan layanan kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di sekitar lokasi operasional
- c. Infrastruktur: Vena Energy berupaya meningkatkan akses sanitasi dasar berupa air minum, serta meningkatkan infrastruktur jalan di sekitar lokasi
- d. Lingkungan & Masyarakat: Vena Energy berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepada publik mengenai lingkungan global, iklim dan isu-isu sosial dengan cara melakukan kolaborasi bersama pihak eksternal organisasi dan otoritas publik.

Bentuk implikasi program pemberdayaan yang dilakukan oleh PT Vena Energy tentunya berbeda-beda disesuaikan dengan kesepakatan bersama

masyarakat yang akan diberdayakan di lingkungan operasional perusahaan. Karena, tentunya setiap daerah memiliki permasalahan yang berbeda, sehingga penting untuk mengkaji kondisi demografis dan geografisnya melalui musyawarah dengan tujuan supaya program pemberdayaan dapat berjalan lancar dan mendapat dukungan dari para pemangku kepentingan. Program pemberdayaan yang dilakukan pada wanita kelurahan Geres ini tentunya sudah dirancang sedemikian rupa sehingga terbentuklah kelompok JBL. Kelompok ini yang akan membantu setiap anggota untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga mampu lebih mandiri kedepannya dalam berbagai bidang terutama mandiri secara finansial. Struktur kepengurusan pada kelompok JBL ini dibentuk tentunya melalui musyawarah dan kesepakatan bersama. Berikut merupakan gambaran struktur kepengurusan dari kelompok Jeger Buana Lombok (JBL) yang kedepannya akan terus dibina demi keberlanjutan usaha kerupuk singkong yang dijalankan bersama.



Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita JBL

Sumber: Dokumen Laporan Kegiatan Program Pemberdayaan

Pentingnya membentuk sebuah lembaga atau kelompok usaha ini sangat dipertimbangkan, sebab akan membantu proses kelancaran program dan juga

usaha yang telah dibentuk dapat dilaksanakan secara bersama demi keberlanjutan dan keberhasilan usaha kerupuk singkong kedepan. Setelah melakukan diskusi dengan berbagai pihak terkait, terutama kaum perempuan yang diberdayakan maka kelompok binaan dari PT Vena Energy site Selong tersebut disepakati bernama kelompok Jaje Buana Lombok atau disingkat dengan JBL. Kelompok ini dibentuk supaya memudahkan pihak yang diberdayakan untuk meningkatkan kualitas produksi dari usaha kerupuk singkong melalui manajemen lembaga yang baik. Terlebih usaha kerupuk singkong ini merupakan warisan dari nenek moyang yang dilestarikan sampai generasi saat ini, maka perlu adanya upaya dan dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkan usaha kerupuk singkong menjadi lebih bermutu yang pada akhirnya memiliki peluang pasar yang lebih luas.

Usaha kerupuk singkong merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh beberapa masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Geres yang mana merupakan salah satu wilayah yang terletak di kawasan kerja PLTS site Selong Kabupaten Lombok Timur. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Geres bekerja sebagai buruh batu apung, mengingat sebagian wilayah Kec. Labuhan Haji termasuk Kelurahan Geres dan Surya Wangi merupakan daerah galian pasir batu apung. Selain bekerja sebagai buruh batu apung, ada juga yang bekerja di perkebunan kelapa serta masih banyak dari masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan menganggur.

Tingkat pengangguran yang tinggi di suatu daerah tentunya menggambarkan kesejahteraan masyarakat yang rendah, sebab banyaknya pengangguran bisa saja disebabkan pendidikan yang rendah, lapangan pekerjaan yang masih sedikit, dan beberapa faktor lainnya baik itu faktor internal dan juga faktor eksternal. Maka, hadirnya perusahaan di daerah tertentu harusnya memberikan dampak baik bagi lingkungan dan juga masyarakat lokal, sehingga sama-sama saling menguntungkan dan meningkatkan pendidikan serta ekonomi masyarakat supaya tercapainya kesejahteraan di wilayah operasional perusahaan tersebut. Dengan adanya dampak yang dirasakan oleh masyarakat lokal akan menjaga reputasi dari

sebuah perusahaan. PT Vena Energy yang berlokasi di Kelurahan Geres memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat lokal melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan salah satunya bagi para wanita kelurahan Geres yang menjalankan usaha kerupuk singkong. Berikut ini merupakan gambaran persentase jumlah penduduk kelurahan geser sesuai dengan profesi.

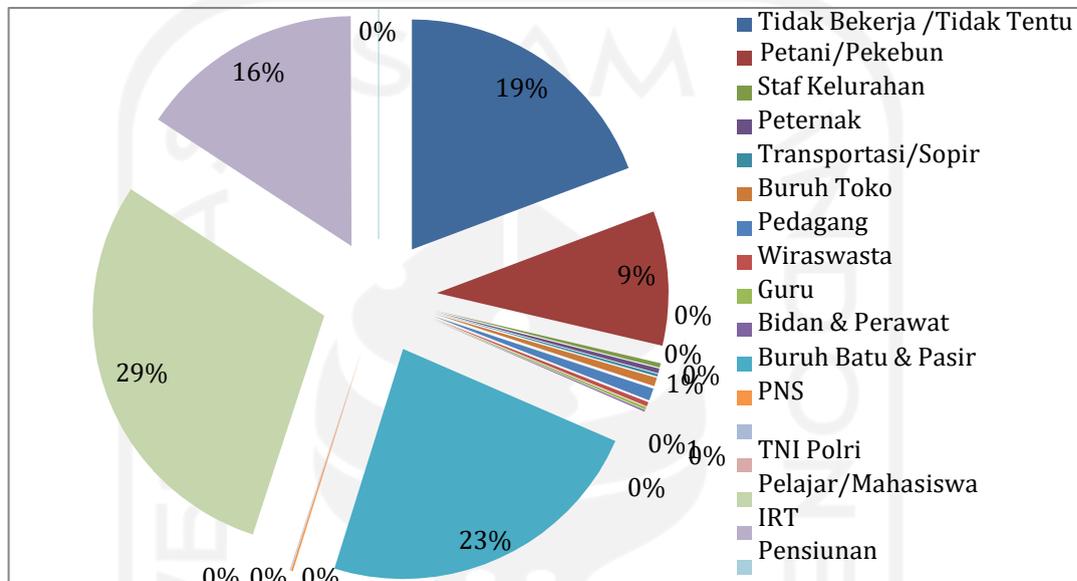


Diagram 4. 1 Persentase Jumlah Penduduk Kelurahan Geres berdasarkan Profesi

Sumber: Data Kelurahan Geres per Desember 2021

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat bahwa profesi yang digeluti oleh masyarakat di Kelurahan Geres pada data tahun 2021 masih banyak yang menjadi buruh batu dan pasir, yang di mana untuk menjalankan pekerjaan tersebut tidak harus memiliki keahlian khusus, dan tanpa adanya syarat minimal pendidikan bahkan tanpa pendidikan pun bisa menjadi buruh usaha batu apung. Selain itu, juga tidak ada sistem pendaftaran perekrutan pekerja, bahkan bisa melibatkan semua anggota keluarga termasuk anak-anaknya saat pulang sekolah ikut membantu.

Pekerjaan sebagai buruh batu apung ini tidak ada sistem gaji harian, mingguan maupun bulanan. Sehingga besaran gaji berpatokan pada kecepatan

memproses batu atau pasir. Dalam hal ini setiap pekerja tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Penghasilan yang didapatkan oleh para buruh batu apung sebagian besarnya kurang dari Rp. 2 juta/orang jika dihitung dalam bulan, yang mana nilai tersebut kurang dari UMP NTB pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 2.183.883 (JDIH PEMPROV NTB, 2021, Par.1). Kondisi lainnya yaitu para buruh tidak mendapatkan fasilitas dari tempat mereka bekerja, dan juga tidak memiliki tunjangan keselamatan dan kesehatan bagi pekerja dan keluarganya. Maka, dalam hal ini dari segi perekonomian, pengetahuan dan juga keselamatan hingga jaminan kehidupan yang layak untuk kedepannya masih sangat jauh dari semestinya.

Masyarakat kelurahan Geres selain berprofesi sebagai buruh batu apung, salah satu profesi lainnya juga adalah sebagai pengusaha seperti memproduksi kerupuk singkong. Peluang untuk menjadikan kerupuk singkong sebagai usaha utama didorong dengan adanya produksi ubi kayu yang terbilang tinggi. Namun, yang jadi permasalahannya adalah pengelolaan dilakukan masih secara tradisional dan belum mampu melakukan proses pengolahan dengan baik. Hal ini tentunya memicu keterbelakangan produk jika dibandingkan dengan produk sejenis. Selain itu, alat produksi yang berat menjadi kendala, karena sukar dilakukan oleh para kaum perempuan. Kurangnya informasi tentang pengelolaan pangan yang baik, juga terlihat dari belum adanya surat izin usaha dan juga sanitasi yang belum layak. Beberapa faktor tersebut tentunya berpengaruh terhadap rendahnya mutu produk dan belum mampu memenuhi kebutuhan pasar. Oleh sebab itu para pelaku usaha sangat memerlukan sentuhan teknologi dan juga bimbingan dari para pakar bidang pangan secara berkelanjutan sehingga berdampak pada produktivitas pengolahan kerupuk singkong lebih baik dan juga bermutu dan mampu bersaing di pasaran, terlebih didukung dengan ketersediaan bahan baku dan bahan *intermediate* yang dapat membuat usaha kerupuk singkong semakin berkembang. Selain itu juga, dengan *design* alat dan juga pelatihan pengelolaan atau manajemen kelembagaan tentunya akan mampu meningkatkan produktivitas

perempuan yang di mana, sebelumnya sebagian besar bekerja sebagai pemecah batu apung dengan penghasilan yang tidak menentu.

Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan PT Vena Energy, Site Selong Lombok Timur sebagai pihak pemrakarsa yang bekerja sama dengan Tim Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Fatepa Unram dalam tahapan kegiatan pemberdayaan perempuan diantaranya adalah : Survey lokasi yang bertujuan untuk memahami kondisi yang ada di lokasi produksi dan teknologi pengolahan yang diterapkan juga karakteristik mutu produk yang sudah dihasilkan, pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dan kaum perempuan yang menjadi calon pelaku usaha baru, pendampingan untuk memantapkan adopsi teknologi dan mendampingi pelaku dalam proses perizinan produk. Tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PT Vena Energy dengan Tim Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Fatepa Unram.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan proses mencari sampai tahap penyimpulan hasil penelitian dari data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai informasi yang penting dalam menyusun hasil pembahasan sesuai dengan topik yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun dalam hal ini peneliti melakukan analisis data meliputi:

Untuk menganalisa program pemberdayaan wanita melalui program CSR PT Vena Energy berdasarkan 3 dimensi pemberdayaan dalam perspektif Islam di antaranya: (1) *Personal* yaitu (hak memperoleh warisan, hak mendapat mahar, hak untuk bekerja dan berpenghasilan) , (2) *Relational* yaitu (Kesempatan meraih kehidupan layak, kesempatan mengambil keputusan dalam keluarga, dan kesempatan membeli aset dalam rumah tangga), dan (3) *Societal* yaitu (Jaminan penghidupan jika bercerai, kebebasan membangun relasi, kebebasan mengeluarkan pendapat di ruang publik). Berikut merupakan program

pemberdayaan wanita melalui CSR PT Vena Energy berdasarkan 3 dimensi pemberdayaan dalam perspektif Islam:

1. Personal

a. Hak untuk Mendapatkan Warisan

Hak untuk mendapatkan warisan bagi perempuan di daerah tertentu terkadang menjadi hal yang tabu dan masih menjadi perdebatan. Tak jarang permasalahan tersebut sampai diselesaikan di persidangan hanya karena sebuah tradisi bahwa perempuan tidak berhak mendapatkan waris. Namun di kelurahan geres, hak waris bukan hanya didapatkan oleh para kaum laki-laki saja, melainkan perempuan juga mendapatkan bagian jika memang ada peninggalan atau warisan yang dapat dibagi dengan ketentuan porsi laki-laki lebih banyak karena sejatinya mereka lebih banyak tanggung jawab. Hal ini berdasarkan pada hukum agama dan pemerintah. Menurut Ibu Kustina (2022) selaku ketua kelompok JBL ketika dilakukan wawancara di lokasi produksi bahwa perempuan tetap mendapatkan hak waris. *“Iya sih mba hak waris tetap dapat dalam keluarga, walaupun kita perempuan yang namanya hukum pemerintah dan agama tetap dijalankan”*. Warisan sendiri biasanya didapatkan dari orang tua.

Para wanita mendapatkan harta warisan apabila memang ada harta peninggalan dari orang tua untuk dibagikan. Baik laki-laki dan perempuan tetap mendapatkan hak mereka sesuai dengan porsinya masing-masing dan bagian laki-laki lebih banyak daripada perempuan. *“Kalau warisan, jika ada di bagi walaupun perempuan”* (Surianti, 2022). Harta warisan yang didapat dari orang tua, sepenuhnya dimanfaatkan oleh seorang wanita, tanpa ada campur tangan dari seorang suami, namun ketika dalam kondisi keuangan keluarga tidak baik istri memberikan kepada suami untuk dibelanjakan dan dimanfaatkan secara bersama-sama. Harta warisan yang didapatkan hanya dari orang tua saja, sedangkan dari kerabat tidak pernah ada yang dibagikan. Jika seorang kerabat mendapatkan warisan bentuk pemberian hanya berupa hadiah kecil-kecilan.

b. Hak untuk Mendapatkan Mahar

Sebagian besar anggota yang diberdayakan ini sudah berumah tangga, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada anggota yang diberdayakan yaitu sekretaris kelompok Jeger Buana Lombok, memberikan keterangan bahwasannya ketika hendak melangsungkan pernikahan mereka tetap mendapatkan mahar dari pihak laki-laki, sebab mahar menjadi kewajiban yang harus calon mempelai pria tunaikan kepada calon mempelai wanita. Bentuk mahar bermacam-macam seperti uang, emas maupun tanah berdasarkan kemampuan dan kesepakatan bersama antara pihak laki-laki dan juga pihak perempuan (Dwi, 2022).

Terkait mahar yang diberikan kepada calon mempelai wanita berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Ada yang dalam bentuk uang, emas dan lainnya. Sedangkan untuk jumlah mahar yang diserahkan diawal sudah ditentukan oleh pihak wanita, namun tetap dilakukan dengan musyawarah antara kedua belah pihak sehingga besarnya mahar berdasarkan kesepakatan dan kerelaan pihak perempuan dan kemampuan dari pihak laki-laki.

Pemberian mahar oleh pihak laki-laki ada yang langsung diserahkan kepada mempelai wanita ketika akad, ada juga yang diserahkan setengahnya dan ada juga yang diberikan secara berangsur-angsur sesuai dengan waktu yang telah disepakati kedua belah pihak. Setelah mahar didapatkan, seorang istri menggunakannya sesuai dengan kehendak masing-masing, ada yang digunakan untuk kepentingan membeli barang yang dibutuhkan, atau ditabung jika maharnya dalam bentuk uang, dan dijadikan perhiasan apabila mahar yang didapat berupa emas.

c. Hak untuk Bekerja dan Mendapatkan Penghasilan

Pada program pemberdayaan ini, para penerima manfaat mendapatkan hak yang sama untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan tentunya tanpa meninggalkan kewajiban sebagai seorang istri dan sosok ibu untuk melayani keluarga dalam hal urusan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara kepada Pak Suardi (2022) sebagai salah satu narasumber memberikan keterangan bahwasannya setelah adanya program pemberdayaan wanita Jeger Buana Lombok ini, maka kesetaraan gender sudah semakin nampak. Para Ibu-ibu yang

diberdayakan mendapatkan dukungan dari para suami untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh PT Vena Energy site Selong bersama Tim pelaksana Fatepa Unram.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Tenaga Ahli bahwa program ini diupayakan untuk memberikan hak kepada para wanita sehingga terciptanya kesetaraan gender terlebih hak untuk mendapatkan penghasilan atau bekerja. Melalui berbagai kegiatan pelatihan yang menambah *skill* dan pengetahuan serta pendapatan, sedikit tidak dapat meningkatkan martabat perempuan, sehingga suami tidak semena-mena memperlakukan istri.

“Iya mba para anggota yang diberdayakan ini mendapatkan kesetaraan gender, seperti halnya dari segi ekonomi yaitu untuk mendapatkan pekerjaan sendiri, namun tanpa meninggalkan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, sehingga program ini sengaja didesain secara home industry, tidak mencabut akar kewajiban perempuan, terlebih kampung ini dikenal syariahnya, program dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama” (Hilman, 2022).

Jadi, program pemberdayaan ini memang didesain secara *home industry* supaya para anggota dapat menjalankan usaha dengan aman dan nyaman tanpa harus meluangkan waktu lebih banyak untuk beraktivitas di luar rumah, sehingga bisa mendapatkan penghasilan walaupun hanya menjalankan usaha di rumah saja. Program pemberdayaan ini juga tidak memandang usia asalkan berkemauan kuat untuk berusaha dan mengikuti rangkaian kegiatan pembayaran sampai akhir, sebagian besar anggota sudah menikah dan ada juga yang masih muda. Anggota kelompok yang diberdayakan dalam kelompok Jeger Buana Lombok ini berusia 20 tahun ke atas.

Berdasarkan keterangan Hilman (2022) bahwa izin dari suami menjadi salah syarat dalam mengikuti pemberdayaan, sedangkan usia tidak dijadikan sebagai syarat dalam mengikuti pemberdayaan, namun yang jelas diperlukan anggota yang juga masih muda untuk bisa mengelola akun media sosial, sebab program pemberdayaan ini merupakan usaha kerupuk singkong yang butuh untuk dipromosikan bukan lagi dengan cara tradisional, namun juga butuh dipromosikan melalui akun media sosial. Tentu hal ini membutuhkan keahlian bukan hanya

untuk mengelola akun, namun juga keterampilan mengambil foto dengan posisi yang tepat sehingga hasil yang akan ditampilkan di media sosial untuk promosi lebih baik, dan hal ini biasanya anggota kelompok dengan usia muda lebih berkompeten dalam melakukannya. Dengan cara inilah akan dapat membantu kegiatan promosi kerupuk singkong hasil produksi kelompok JBL binaan PT Vena Energy site Selong akan lebih *familiar* di semua kalangan.

Hal ini berbeda dengan yang diterangkan oleh bagian Comdev PT Vena Energy, bahwasanya dari awal izin dari suami bukan menjadi syarat untuk mengikuti program pemberdayaan, namun secara tidak langsung suami sudah mengizinkan para istri untuk ikut mengikuti program pemberdayaan tersebut, karena setelah program berlangsung para suami memberikan dukungan kepada para istri untuk tetap melanjutkan program pemberdayaan tersebut. “*Tidak jadi syarat, namun secara tidak langsung suami sudah mengizinkan*” (Iswanto,2022). Hal ini senada dengan yang diterangkan Suardi (2022) bahwasannya izin dari suami tidak dijadikan sebagai syarat akan tetapi tetap dianggap penting, maka setelah program berlangsung dipastikan bahwa para suami mendukung penuh istrinya untuk mengikuti program tersebut.

Berdasarkan data yang didapat dari laporan kegiatan pemberdayaan kelompok wanita JBL, dukungan PT Vena Energy supaya para wanita yang diberdayakan mendapatkan kesempatan untuk menjalankan usaha dan berpenghasilan dilihat dari dukungan moril dan materil dari banyak pihak, berupa rangkaian kegiatan pelatihan yang diadakan untuk meningkatkan mutu produk seperti, perbaikan proses pengolahan dan analisa nutrisi produk, Pelatihan pengemasan produk, Pelatihan Sanitasi, Higenitas dan Cara Pengolahan Pangan yang Baik, serta pelatihan perizinan usaha dan Legalitas Produk. *Support* keluarga terutama suami sangat kuat, dengan memberikan izin kepada istri untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan yang diadakan PT Vena Energy dengan tidak meninggalkan tugas pokok di rumah. Saat launching JBL dinas-dinas terkait dan Bupati Lombok Timur ikut menghadiri *launching* produk JBL dengan sangat antusias dan memberikan *support* terbaik untuk keberhasilan UMKM tersebut.

Secara materil PT Vena Energy bersama Tim Fatepa UNRAM melakukan perbaikan dan pengadaan alat mesin produk seperti Mesin pemotong/ pengiris kerupuk otomatis *system totary*, mesin pengiris minya tipe silinder, alat pencetak adonan kerupuk stainless dan dandang besar, alat pengepres singkong *system* hidrolik, Alat pengering kerupuk singkong tipe ERK dan tungku masak cerobong permanen rangka besi. Saat FGD antara pihak Vena Energy dan Lurah sebagai mitra menyepakati bahwa pengadaan lemari es untuk menyimpan bahan baku akan didanai oleh pihak Kelurahan Geres.

2. Relational

Pada dimensi relational kemampuan para anggota yang diberdayakan semakin meningkat melalui kegiatan pelatihan, berupa transfer ilmu pengetahuan, pendampingan dan pengawasan yang dilakukan. Para anggota yang diberdayakan terlatih untuk berdiskusi membangun relasi bukan hanya dengan sesama anggota melainkan dengan pihak luar, seperti dinas-dinas yang terkait. Dalam kegiatan pelatihan para anggota yang diberdayakan diberikan kebebasan untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kemampuan para anggota yang diberdayakan untuk ikut andil dalam mengambil keputusan urusan rumah tangga.

a. Kesempatan Meraih Pendidikan yang Layak

Program pemberdayaan ini fokus pada bagaimana menjadikan anggota yang diberdayakan melalui usaha kerupuk singkong dapat menjalankan seluruh rangkaian aktivitas produksi secara mandiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Melalui pelatihan yang diadakan dari awal membuktikan bahwa proses yang dilakukan dalam program pemberdayaan tersebut hasil akhirnya adalah anggota yang diberdayakan mampu menjalankan dan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari. Pelatihan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terkhusus dari segi bagaimana berusaha. Pada tanggal 29 April 2021 dilakukan uji coba sejauh mana pemahaman anggota yang diberdayakan mengenai Cara Pengolahan Produk yang Baik dilakukan bimbingan berupa *pre-test* dan sekaligus untuk mempersiapkan pengajuan P-IRT.

Usaha lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anggota terkait proses pengolahan yang baik dan lebih bermutu, maka diberikan pelatihan perbaikan proses pengolahan dan analisa produk. Beberapa materi yang diberikan dalam pelatihan ini diantaranya adalah:

- 1) Mengetahui cara pengolahan yang baik
- 2) Evaluasi mutu kerupuk singkong yang sudah diproduksi dan dipasarkan oleh kelompok
- 3) Perbaikan proses pengolahan untuk meningkatkan mutu produk termasuk pemilihan alat yang digunakan untuk menghasilkan kerupuk singkong “jeger” yang berkualitas dan berdaya saing
- 4) Analisa komposisi gizi dan daya simpan produk.

Pelatihan lainnya yang diberikan adalah teknik pemasaran, beberapa hal yang dilakukan yaitu pelatihan pembuatan foto produk, pembuatan akun *marketplace* seperti aplikasi shopee, instagram dan juga akun facebook. Berdasarkan keterangan dari sekretaris JBL bahwa untuk pemasaran melalui akun media sosial maupun shopee belum terlalu aktif, hal ini disebabkan karena belum adanya bagian khusus yang mengelola akun tersebut. Sehingga sebelumnya dikelola sekretaris JBL dan terkendala kuota karena tidak ada dana khusus untuk pemasaran online, faktor media yaitu *handphone* yang kurang mendukung, sehingga pemesanan di media sosial juga berdampak menjadi sepi.

Akun ini sempat aktif kembali ketika Mahasiswa Universitas Mataram melaksanakan kegiatan KKN di Kelurahan Geres dan ikut membantu program JBL, namun setelah selesai program akun tersebut tidak aktif kembali. Untuk tahun ini, program pemberdayaan akan difokuskan dari aspek pemasaran secara langsung dan melalui media sosial, karena saat ini sudah disiapkan anggota khusus yang kreatif untuk menangani akun tersebut. Untuk mendukung pemasaran tersebut, akan dilakukan pembaharuan kemasan dan masih diupayakan legalitas halal dan UD (Dwi, 2022)

Usaha lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan yaitu para anggota diberikan link webinar online di luar kegiatan wajib supaya menambah ilmu. Namun, berdasarkan keterangan para anggota yang diberdayakan mereka belum bisa memanfaatkan webinar online tersebut karena terkendala dengan kurangnya pemahaman dalam mengikuti webinar secara online, dan juga kebanyakan para ibu-ibu yang diberdayakan kurang intens menggunakan *handphone* sebagai alat untuk mengikuti webinar tersebut.

Sebagian besar narasumber memberikan keterangan bahwa setelah adanya program pemberdayaan tersebut, menambah tingkat pengetahuan anggota, melalui pelatihan yang dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan cara memproduksi kerupuk singkong sesuai dengan standarisasi keamanan produk, sehingga yang dulunya hanya menjual produk mentahan sekarang sudah dijual produk yang siap dikonsumsi dengan berbagai varian rasa seperti balado, barbeque, original dan sapi panggang. *Pemberdayaan ini sangat berpengaruh, meningkatkan kelayakan hidup melalui pelatihan, sehingga dulu yang produksinya masih tradisional, sekarang lebih modern, lebih berinovasi, lebih praktis* (Ridoah,2022). Selain itu, sampai saat ini beberapa produk yang diproduksi anggota bukan hanya kerupuk singkong, melainkan juga rengginang, opak-opak dan topiger (Tombong Piring Geres). Selain dari segi produksi terdapat anggota yang tergabung dalam kelompok JBL ini sudah mampu membuat alat penunjang produksi sendiri sehingga yang dulunya hanya menggunakan tangan yang tentunya kurang higienis, sekarang sudah bisa menggunakan alat dan dengan kuantitas produksi lebih banyak dibandingkan hasil sebelum adanya program pemberdayaan (Suardi,2022).

b. Kesempatan Mengambil Keputusan dalam Keluarga

Pengambilan keputusan dalam urusan rumah tangga sering kali didominasi oleh laki-laki, padahal sejatinya perempuan juga memiliki hak dalam menyampaikan pendapat dalam menentukan pilihan untuk kepentingan bersama. Namun, yang paling tepat adalah bagaimana sekiranya antara pasangan suami istri

dapat berdiskusi dalam menentukan berbagai keputusan. Suami tentunya walaupun berperan sebagai kepala rumah tangga harus mengambil sikap dengan baik untuk memberikan kesempatan kepada seorang istri untuk menyampaikan pendapat atau berdiskusi dengan baik.

Para anggota yang diberdayakan yang mana sebagian besar sudah berumah tangga rata-rata mendapatkan kesempatan dalam mengambil keputusan dalam berbagai urusan rumah tangga. Mereka diberikan peluang untuk memberi saran dan berdiskusi dengan suami. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwasannya setelah adanya program pemberdayaan ini tentunya kesempatan mengambil keputusan dalam hal rumah tangga semakin meningkat, karena dalam pelatihan mereka sudah diberikan bekal dan terlatih untuk mengungkapkan pendapat dan berani mengambil keputusan dalam berbagai kesempatan baik itu di luar forum maupun di dalam forum.

Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan penyusunan aturan kelompok dan Draft AD/ART, dan juga penguatan kapasitas kelompok yang terdiri dari peran dan fungsi kelompok, perencanaan kerja kelompok dan manajemen usaha, administrasi kelompok dan pembukuan keuangan kelompok. Dalam keseluruhan rangkaian pelatihan yang diadakan para anggota diberikan motivasi untuk berani mengambil keputusan dalam berusaha terutama usaha *home industry* (Hilman, 2022). Sehingga hal itulah yang menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan kemampuan para anggota JBL untuk mengutarakan pendapat termasuk dalam urusan rumah tangga. Terlebih dalam pelatihan metode yang dilakukan berupa ceramah, sharing pengalaman dan diskusi aktif sehingga memberikan peluang bagi kemampuan anggota untuk terbiasa mengutarakan pendapat.

Kemampuan mengambil keputusan dalam urusan rumah tangga dalam hal ini berupa pengeluaran untuk sehari-hari, masalah pendidikan anak, dan juga pilihan istri untuk bekerja. Anggota kelompok yang diberdayakan memberikan beberapa keterangan, seperti ada atau tidak adanya program pemberdayaan ini,

untuk mengambil keputusan dalam urusan rumah tangga tetap dilakukan dengan cara berdiskusi antara pasangan suami istri, namun yang pasti adalah setelah adanya program pemberdayaan ini keikutsertaan mengambil keputusan dalam rumah tangga meningkat. Beberapa keterangan dari anggota kelompok yang diberdayakan diantaranya:

“Kalau dalam keluarga untuk mengambil keputusan kita sharing untuk menentukan mana yang terbaik dan kita tidak menonjol atau egois bahwa keputusan kita yang paling benar, kita tetap berdiskusi. Ada tidaknya kelompok ini tetap seperti itu kita ambil keputusan bersama. Tapi ya jelas sekarang kemampuan sekarang meningkat” (Kustina,2022)

“Saya tidak berani menentang suami, tapi sampai sekarang masih ada kesempatan diskusi atau berpendapat dengan bebas” Suarianti (2022).

“Dari dulu memang saya lebih menonjol dalam mengambil keputusan urusan rumah tangga, cuman ya dengan adanya program pemberdayaan ini kemampuan dalam mengambil keputusan makin meningkat” (Ridoah,2022).

c. kesempatan membeli aset untuk keluarga

Pemberdayaan kelompok wanita JBL ini memang diusahakan supaya mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian anggota. Secara umum seluruh rangkaian program dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas produksi dan juga produktivitas para anggota sehingga memberikan manfaat bukan hanya dari segi pengetahuan dan keterampilan anggota saja namun, dapat meningkatkan kemampuan anggota untuk berkontribusi dalam perekonomian rumah tangga melalui keikutsertaan dalam usaha produksi kerupuk sehingga lebih sejahtera.

Terkait dampak dari segi ekonomi memang masih belum sepenuhnya dirasakan oleh semua anggota. Salah satu faktornya adalah program pemberdayaan ini baru aktif sejak tahun 2021, dan yang mengelola keuangan hanya pengurus tanpa adanya campur tangan pihak pemrakarsa dan tim pelaksana

“Untuk sampai saat ini, pendapatannya memang belum sesuai dengan yang ditargetkan, karena salah satu faktornya kita baru mulai efektifnya 7 bulan di tahun 2021” Hilman (2022). Namun masih terus ada upaya dari semua pihak tak terkecuali Vena Energy untuk menjadikan kerupuk singkong sebagai usaha utama dengan cara pembaharuan desain kemasan, peningkatan teknik *marketing* dan upaya untuk membuat UD serta Legalitas Usaha berupa label halal MUI, sehingga diharapkan langkah tersebut dapat menambah perekonomian tiap anggota (Hilman, 2022). Sampai saat ini, yang mendapatkan manfaat dari segi ekonomi secara langsung adalah bagian produksi, karena dengan adanya program pemberdayaan pemesanan semakin meningkat bahkan kerupuk hasil produksi dikirim ke luar daerah seperti Banyuwangi dan juga sampai diekspor ke luar negeri seperti Taiwan, Singapura.

Berdasarkan keterangan Ibu Ridoah (2022) bagian produksi bahwa secara pendapatan sudah lebih baik dibandingkan sebelum adanya program pemberdayaan. *“Iya sekarang bisa kontribusi beli aset rumah tangga dan sekarang ini berusaha supaya bisa beli sepeda motor. Dulu pendapatan nggak tetap sekarang Alhamdulillah tercukupi, apalagi yang pesan banyak sampai di bawa ke banyuwangi, luar negeri Taiwan, Singapura. Varian produk setelah adanya program pemberdayaan juga menjadi bertambah”*. Hal inilah yang juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para konsumen. Secara tidak langsung dengan bertambahnya pelanggan, maka hal tersebut dapat menambah relasi.

Produk kerupuk singkong ini bisa terjual sampai ke luar negeri karena, banyak masyarakat di daerah Kelurahan Geres yang bekerja sebagai TKI seperti di Malaysia, sehingga TKI yang bekerja di luar negeri memesan di TKI yang akan merantau ke negara tersebut. Banyak orang yang mengenal kerupuk singkong ini dari mulut ke mulut, sehingga terbukti bahwa cita rasa kerupuk singkong hasil produksi dari JBL sudah diakui. Selain ke luar negeri, Kerabat pengurus JBL, karyawan PLTS dan Mahasiswa yang berada di luar daerah juga termasuk konsumen dari kerupuk singkong ini, pengiriman ke luar negeri dilakukan dengan menggunakan ekspedisi.

3. Societal

a. Jaminan Penghidupan jika Bercerai

Pada dimensi sosial ini dalam hal jaminan penghidupan jika bercerai menjadi suatu hal yang penting. Perempuan harus mampu mandiri dalam hal apapun terlebih dari segi ekonomi. Program pemberdayaan ini diberikan bekal bukan hanya sekedar materi dalam sebuah pelatihan namun juga pengalaman manajemen organisasi dan bertambahnya *skill* dalam komunikasi, membangun relasi dengan orang lain dan yang paling penting adalah sudah mampu memproduksi kerupuk secara mandiri berdasarkan standar keamanan dan kebersihan setelah diadakannya pelatihan secara bertahap.

Usaha yang dilakukan oleh pihak PT Vena Energy beserta tim pelaksana dan tentunya tenaga ahli dalam hal memandirikan anggota supaya tetap *survive* dalam kondisi apapun adalah dari tahap seleksi awal, di mana anggota kelompok dibebaskan untuk siapa saja, kelurahan memfasilitasi dengan mengundang semua warga terutama yang memiliki minat usaha kedepannya (Hilman,2022). Dalam hal ini PT Vena Energy juga memberikan peluang bagi anggota untuk tetap ikut dalam program pemberdayaan walaupun sudah bercerai.

b. Kebebasan Membangun Relasi

Pada program pemberdayaan kelompok perempuan ini, para anggota diberikan peluang yang sangat besar untuk membangun relasi dengan berbagai pihak, terutama bagi para pengurus yang di mana mereka harus secara aktif berinteraksi dengan pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan dalam program pemberdayaan tersebut sebab yang menjadi pelaku utama pada program pemberdayaan ini adalah para anggota kelompok itu sendiri, sedangkan tim pelaksana, pemrakarsa dan kelurahan sebagai mitra hanya memberikan *support* secara moril dan materil dan berusaha menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. Seperti membangun relasi, untuk memudahkan usaha ini semakin berkembang maka kelompok JBL dikenalkan dengan perusahaan-perusahaan besar, seperti

indomaret, alfamart untuk bisa bekerja sama dalam mempromosikan dan membantu memperlancar serta memperluas pasar (Iswanto,2022).

“Kita sudah ada MOU dengan NTB Mall, Indomaret, Lesehan. Namun, sampai saat ini produk belum bisa dijual di tempat tersebut, sebab untuk mendapatkan label halal dan mengupayakan untuk membuat legal usaha yaitu dalam bentuk Usaha Dagang (UD) masih diproses” (Hilman, 2022). Upaya yang dilakukan untuk mendukung produk kerupuk singkong supaya bisa menembus ritel modern yaitu membangun relasi dan sekaligus audiensi dengan bapak Sekretaris Daerah Lombok Timur beserta OPD terkait. Pada acara audiensi ini dari pihak kelompok pemberdayaan dihadiri oleh ketua kelompok JBL didampingi Comdev PT Vena Energy.

Selain kepada perusahaan dan pemerintah, JBL juga diperkenalkan kepada aparat dinas teknis terkait seperti Dinas Koperasi, Dinas Pertanian dan Perkebunan, dan Dinas Penanaman Modal. Program pemberdayaan ini juga disambut dengan sangat antusias oleh pihak Pemerintah Kabupaten Lombok Timur sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan peluang kerja dan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Pada saat *launching* kelompok JBL ini dilakukan pada tanggal 17 Desember 2021 yang dipusatkan di Kelurahan Geres dengan mengundang semua OPD terkait dan juga *stakeholder*. Kegiatan tersebut menjadi langkah awal untuk mempromosikan produk jeger. Diharapkan program pemberdayaan ini mampu mendongkrak perekonomian UMKM, khususnya di daerah Lombok Timur.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pihak pemrakarsa dan tim pelaksana mendorong para anggota untuk membangun relasi dengan mandiri dan secara luas, bukan hanya dengan para konsumen, melainkan juga dengan para *stakeholder* lainnya yang mampu memberikan dukungan bagi keberlangsungan usaha kerupuk singkong JBL. Para anggotalah yang seharusnya lebih aktif untuk berinteraksi dan membangun relasi dengan orang lain secara mandiri. Tenaga ahli dalam kelompok pemberdayaan menyatakan yang menjadi pemeran utama pada

program pemberdayaan ini adalah para anggota. *“Kami hanya sebagai pendorong, memotivasi dan memediasi mereka, harapannya mereka lebih mandiri*

dalam menjalin relasi. Melalui pelatihan kita memberikan materi terkait motivasi usaha, bagaimana membangun relasi. Justru mereka yang cerita produknya sudah ada yang di ekspor ke Malaysia”. (Hilman, 2022).

Baik anggota maupun pengurus memiliki relasi lebih banyak, seperti melalui bertambahnya konsumen dan kepada dinas-dinas terkait yang mengurus UMKM. *“Kalau kita jaringannya nambah, dengan adanya kelompok ini, kita bisa menjalin relasi ke dinas-dinas daerah-daerah setempat khusus dalam bidang UMKM kita tau dinas-dinas yang terkait siap mendukung kita juga, kita sudah tau harus kemana- dinas mana yang siap membantu kita”* (Kustina, 2022)

c. Kebebasan Berpendapat di Ruang Publik

Pada program pemberdayaan ini semua anggota diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat baik di dalam forum maupun di luar forum. Pada pelatihan kelembagaan, manajemen usaha dan teknik pemasaran/ *e-commerce* pelatihan dilakukan dengan metode ceramah yang partisipatif dan metode yang partisipatif, sehingga hal tersebut memberikan kesempatan bagi semua anggota kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengutarakan pendapat, selain itu para anggota kelompok saling bertukar pengalaman dan berdiskusi sehingga mereka merasa dihargai, kepercayaan diri semakin meningkat, selalu termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok dan memanfaatkan kelompok sebagai sarana atau wadah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan juga keterampilan.

Pelatihan kelembagaan dan manajemen usaha ini berupa pelatihan pembentukan kelompok yang di mana para anggota diberikan pemahaman tentang pentingnya kerjasama dan komunikasi dalam sebuah kelompok. Maka mereka dilatih untuk membuat struktur kelompok serta membuat nama kelompok. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan setiap anggota untuk mengenal diri sendiri dengan cara berusaha untuk memosisikan diri dengan tepat ketika berada di dalam sebuah kelompok. Selain itu rangkaian pelatihan juga berupa pelatihan penguatan kapasitas kelompok, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan setiap anggota kelompok dalam menyusun perencanaan kerja kelompok dan bagaimana mengelola usaha dengan benar. Juga

meningkatkan kemampuan kelompok dalam melakukan administrasi dan pembukuan keuangan kelompok. Materi terakhir pada pelatihan sesi tersebut yaitu penyusunan awiq-awiq/ aturan kelompok dan Draf AD/ART yang bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi setiap anggota akan pentingnya aturan dalam sebuah lembaga untuk dapat menjalankan peran dan fungsi kelompok dengan benar, dan dalam mendukung keberlanjutan pengembangan usaha yang dijalankan.

Dengan adanya seluruh rangkaian pelatihan yang diadakan memberikan kesempatan yang sangat luas bagi para anggota untuk mengutarakan pendapat baik itu di dalam forum maupun di luar forum (Surianti, 2022). Selain itu setelah melakukan FGD, kemudian dilanjut melakukan survey tempat atau lahan penjemuran kerupuk di salah satu area rumah anggota kelompok yang diberdayakan, penulis menemukan bahwa di luar forum para wanita yang diberdayakan mendapat kesempatan dengan bebas untuk mengutarakan pendapat. Pelaksanaan survey saat itu dilakukan oleh Comdev Vena Energy, Luran, Sekretaris Lurah, Tenaga Ahli dan Ketua serta anggota kelompok

Setelah adanya program pemberdayaan yang diikuti oleh kelompok JBL memberikan pengaruh yang positif juga terhadap peningkatan kemampuan para anggota untuk mengutarakan pendapat (Ridoah, 2022). Pelatihan yang diadakan dalam program pemberdayaan ini menggunakan sistem pendekatan berbagi pengalaman yang dimana hal tersebut membangkitkan kemampuan para anggota untuk bertanya, berdiskusi dan mengutarakan pendapat sehingga kemampuan mereka dalam mengeluarkan aspirasi semakin mengalami peningkatan (Hilman, 2022).

Dalam rangka melatih kemampuan perempuan untuk mengutarakan pendapat juga dapat dilihat dari keaktifan dan tingkat produktivitas semua anggota semakin meningkat. Beberapa dari anggota JBL setelah adanya program pemberdayaan ini, masuk ke dalam kelompok kader pembangunan, kader posyandu dan kader lainnya yang ada di Kelurahan. Di mana yang dulunya hanya menjadi tukang parut, sekarang sudah ikut andil dalam berbagai aktivitas yang ada

di kelurahan sebagai kader. Ketika ada kegiatan seperti senam bersama, anggota JBL diikutsertakan. (Suardi, 2022).

Tabel 4. 1 Ringkasan Temuan Penelitian

| No | Dimensi | Temuan |
|----|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | <i>Personal</i> | 1. PT Vena Energy, Pemerintah dan para suami memberikan dukungan secara moril, dan secara materil berupa pengadaan dan perbaikan alat produksi bagi para penerima manfaat sehingga bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan yang layak. |
| 2 | <i>Relational</i> | 1. PT Vena Energy mendorong perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang layak dengan pelatihan dan uji pemahaman materi melalui pre-test dan link webinar online untuk menambah pengetahuan tentang berwirausaha. 2. PT Vena Energy juga melalui pelatihan mengajarkan dan melatih anggota untuk dapat mengambil keputusan dalam urusan rumah tangga termasuk keputusan berwirausaha <i>home industry</i> . 3. Kesempatan untuk membeli aset rumah tangga didukung PT Vena Energy yaitu saat ini fokus perbaikan desain, peningkatan teknik marketing dan usaha pembuatan legalitas usaha seperti UD dan label Halal supaya dapat dipasarkan di ritel modern, sehingga pendapatan meningkat |
| 3 | <i>Societal</i> | 1. PT Vena Energy memberikan kesempatan anggota melanjutkan program pemberdayaan dan berwirausaha walaupun sudah bercerai. 2. Upaya meningkatkan relasi anggota PT Vena energy memediasi antara pihak JBL dengan pemerintah |

| | | |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>setempat melalui audiensi dan mengadakan MOU dengan ritel modern.</p> <p>3. PT Vena energy mendorong anggota untuk mampu mengutarakan pendapat melalui forum maupun di luar forum dengan metode palatihan sharing interaktif dan dari pihak kelurahan menarik anggota menjadi kader posyandu dan pembangunan.</p> |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber : Data Olahan Pribadi

C. Pembahasan Penelitian

1. *Personal*

a. **Hak untuk Bekerja dan Mendapatkan Penghasilan**

Pada penelitian ini, hak wanita untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan sangat didorong oleh PT Vena Energy. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan dalam Islam yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk bekerja, diperjelas dengan An-Nisa ayat 32 bahwa baik laki-laki maupun wanita dibolehkan untuk bekerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezeki & Tonny (2011), dalam penelitiannya menemukan bahwa program CSR yang dilakukan oleh PT Unilever lebih merujuk kepada aspek sosial, sedangkan dari aspek ekonomi masyarakat belum merasakan perubahan secara signifikan hal ini dilihat dari tingkat keragaman nafkah yang rendah. Pemberdayaan perempuan dalam bekerja menurut pandangan Hukum Islam diperbolehkan asalkan mendapat izin dan dukungan dari keluarga terutama suami, serta tetap menjaga etika dan tidak meninggalkan kewajiban domestik (Jumena, Arifin & Sa'diyah, 2018).

2. *Relational*

a. **Kesempatan Meraih Pendidikan yang Layak**

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa PT Vena Energy memfasilitasi para wanita yang diberdayakan dalam meningkatkan pendidikan. Hal ini sesuai dengan

teori pemberdayaan dalam Islam yang dijelaskan melalui dalil Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122 dan Al-Alaq ayat 1-5 bahwa setiap manusia diperintahkan menuntut ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qonaah (2017) yang menyatakan bahwa PT Sari Husada melaksanakan CSR dengan tujuan untuk meningkatkan pola konsumsi makanan sehat dengan memberdayakan perempuan melalui edukasi untuk membantu pemerintah dalam memperbaiki gizi sekolah dan mampu menciptakan Generasi Maju Indonesia. Menurut Jannah (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor penunjang utama pemberdayaan adalah pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh perempuan.

b. Kesempatan Mengambil Keputusan dalam Keluarga

Dari hasil penelitian didapat bahwa PT Vena Energy memberikan motivasi kepada anggota untuk ikut andil mengambil keputusan dalam urusan rumah tangga, di mana dibekali dalam berbagai pelatihan sehingga dalam urusan rumah tangga seperti pengambilan keputusan untuk sekolah anak, masalah pengeluaran sehari-hari dan keputusan untuk menjalankan usaha menjadi meningkat. Sejalan dengan teori pemberdayaan wanita dalam Islam bahwa para wanita diberikan kesempatan untuk bermusyawarah dalam urusan rumah tangga, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an An-Nisa ayat 19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusmayadi (2017) yang menyatakan bahwa wanita yang bekerja memiliki peran yang cukup besar dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.

c. Kesempatan Membeli Aset untuk Keluarga

Setelah adanya program pemberdayaan ini terdapat anggota namun tidak semua mendapatkan manfaat secara ekonomi dan bisa berkontribusi untuk membeli aset rumah tangga, juga membantu untuk pengeluaran sehari-hari dalam rumah tangga. PT Vena Energy dalam program pemberdayaan ini sangat mendukung perempuan untuk menciptakan anggota yang mandiri secara finansial sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan wanita dalam Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 bahwa dalam urusan rumah tangga, laki-laki berkewajiban untuk

menafkahi istri dan anak, akan tetapi jika perempuan memiliki penghasilan sendiri maka akan sangat bermanfaat untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga, maka dalam hal ini antara suami dan istri dalam menjalin rumah tangga yang baik terlebih urusan ekonomi maka sangat dianjurkan untuk saling tolong menolong. Istri yang berpenghasilan dapat membantu meringankan beban suami.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Agustina (2012) menyatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan PT Pertamina Hulu Energy WMO bukan hanya sebagai pihak pemberi pembiayaan melainkan melakukan pemberdayaan yang mendorong peningkatan aset dan produktivitas anggota yang diberdayakan.

3. Societal

a. Jaminan Penghidupan jika Bercerai

Program pemberdayaan yang diprakarsai oleh Vena Energy tetap memberikan peluang bagi para anggota untuk bekerja walaupun sudah bercerai, sehingga para wanita tetap mandiri dalam berbagai hal termasuk *financial*, dan masih bisa mendapatkan berbagai kegiatan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, *skill* komunikasi dan juga bagaimana membangun relasi dengan banyak orang. Sehingga semua hal tersebut menjadi bekal wanita atau anggota yang diberdayakan tetap *survive* dalam berbagai kondisi. Sesuai dengan teori pemberdayaan dalam perspektif Islam yang dijelaskan melalui dalil Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 228-229 bahwa dalam Islam wanita memiliki jaminan ketika sudah bercerai. Sedjalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina (2012) bahwa program CSR yang dilakukan perusahaan PT Pertamina Hulu Energy WMO yaitu untuk mendorong pengembangan *skill* yang diperlukan bagi pengusaha, yang direalisasikan dalam berbagai bentuk pelatihan.

b. Kebebasan Membangun Relasi

Dalam rangka meningkatkan relasi kelompok JBL, maka usaha yang dilakukan Vena Energy yaitu menjembatani antara pihak JBL dengan dinas-dinas terkait, pemerintah setempat, dan juga ritel modern, dalam membangun relasi, sehingga saat ini anggota juga sudah mampu membangun relasi secara mandiri

dengan konsumen. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa PT Vena Energy memberikan *support* bagi anggota untuk membangun relasi dengan berbagai pihak. Hal ini telah sesuai dengan teori pemberdayaan wanita dalam Islam bahwa laki-laki maupun perempuan diberikan hak untuk membangun relasi itulah mengapa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal yang dijelaskan dalam surah Al-Hujurat ayat 13. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2012) bahwa perusahaan memberikan dorongan kepada anggota yang diberdayakan untuk membangun relasi untuk memperluas jaringan usaha dan mengembangkan pasar kerja.

c. Kebebasan Berpendapat di Ruang Publik

PT Vena Energy memberikan motivasi yang kuat bagi anggota dalam meningkatkan kemampuan para penerima manfaat untuk mengutarakan pendapat. Sesuai dengan teori pemberdayaan wanita dalam Islam yaitu memberikan kebebasan bagi wanita untuk berpendapat di ruang publik bahwa manusia baik laki-laki maupun wanita diciptakan untuk menjadi khalifah (pemimpin bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat bahkan negara), lebih lanjut dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 159 manusia diperintahkan untuk bermusyawarah dalam berbagai urusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aufar, Raharjo & Resnawaty (2022) bahwa terdapat perusahaan kecantikan yaitu L'oreal Paris menginisiasi program untuk perempuan, program tersebut berupa kampanye *Stand Up Against Street Harassment* yang diluncurkan tahun 2020 dan merupakan kampanye global untuk mengintervensi pelecehan seksual di ruang publik untuk menjaga kehormatan perempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait “Pemberdayaan Wanita pada Program CSR PT Vena Energy dalam Perspektif Islam”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik pemberdayaan yang dilakukan PT Vena Energy dari setiap indikator diantaranya: hak untuk bekerja, hak mendapatkan pendidikan, hak mengambil keputusan dalam rumah tangga, kesempatan membeli aset, jaminan ketika bercerai, hak membangun relasi dan berpendapat di ruang publik sudah sesuai dengan teori pemberdayaan wanita dalam Islam, dengan gambaran praktik pemberdayaan sebagai berikut : (1) Dimensi *Personal*, dukungan moral PT Vena Energy, Pemerintah dan para suami mendorong perempuan untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan. Sedangkan secara materil berupa pengadaan dan perbaikan alat produksi. (2) Dimensi *Relational*, PT Vena Energy mendorong perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang layak dengan pelatihan dan uji pemahaman materi melalui pre-test dan link webinar online untuk menambah pengetahuan tentang berwirausaha. PT Vena Energy melatih anggota untuk dapat mengambil keputusan dalam urusan rumah tangga termasuk keputusan berwirausaha *home industry*. Kesempatan untuk membeli aset rumah tangga didukung PT Vena Energy yaitu saat ini fokus perbaikan desain, peningkatan teknik marketing, upaya mendapat label halal dan pembuatan UD supaya dapat dipasarkan di ritel modern, sehingga pendapatan meningkat. Dimensi *Relational*, PT Vena Energy memberikan kesempatan anggota melanjutkan program pemberdayaan dan berwirausaha walaupun sudah bercerai. Upaya meingkatkan relasi anggota PT Vena energy memediasi antara pihak JBL dengan pemerintah setempat melalui audiensi dan mengadakan MOU dengan ritel modern, terakhir PT Vena energy mendorong anggota untuk mampu mengutarakan pendapat melalui forum maupun di luar forum dengan metode pelatihan sharing interaktif, dari pihak kelurahan menarik anggota menjadi kader posyandu dan pembangunan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan yang nantinya dapat disempurnakan oleh penulis selanjutnya

1. Kerangka teori pemberdayaan perempuan dalam perspektif Islam pada penelitian ini masih belum sempurna
2. Kurangnya dalil yang bersumber dari hadis pada penelitian yang seharusnya bertujuan sebagai pelengkap teori pemberdayaan wanita dalam Islam.

C. Saran

Beberapa saran dari hasil penelitian ini ditujukan kepada PT Vena Energy Site Selong sebagai pihak pemrakarsa terhadap program pemberdayaan wanita di kelurahan Geres, Labuhan Haji, dan untuk peneliti yang memiliki minat untuk melanjutkan penelitian dengan topik yang sama.

1. Bagi PT Vena Energy
 - a. Saran pertama dari hasil penelitian ini yaitu PT Vena Energy memberikan bimbingan dan masukan dalam mengelola keuangan kelompok supaya manfaat dari aspek ekonomi dapat dirasakan oleh semua anggota. Bisa dengan membuat regulasi yang jelas untuk pengelolaan dan pembelanjaan kas maupun keuntungan yang didapat.
 - b. Kegiatan webinar online dilaksanakan secara bersama-sama untuk membantu para ibu-ibu yang masih kurang dalam menggunakan teknologi, sehingga hal ini juga dapat mempererat silaturahmi sesama anggota.
 - c. Pemasaran melalui media sosial harus lebih digencarkan, karena hal ini dapat membantu memperkenalkan produk kerupuk singkong, sehingga jangkauan pemasaran lebih luas karena tidak terbatas ruang dan waktu, selain itu untuk efisiensi promosi, maka kelompok JBL perlu mengikuti pameran untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan produk sesuai dengan kebutuhan konsumen.

- d. Supaya produk bisa di jual di ritel modern seperti Indomaret, Alfamart dan NTB Mall, maka perlu secepatnya untuk mengurus legalitas baik itu kehalalan produk dan izin pembuatan UD.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Keterbatasan penelitian ini yaitu terkait dengan kerangka teori yang masih belum sempurna, maka saran untuk peneliti selanjutnya supaya bisa menyempurnakan penelitian ini dan membahas secara mendalam dengan menambahkan dimensi religiusitas, sehingga kedepannya permasalahan yang belum terpecahkan mendapatkan solusi, yang harapannya dapat menambah kebermanfaatan dari penelitian yang sudah dilakukan.
- b. Saran kedua yaitu menambah dalil-dalil yang bersumber dari hadis, sehingga dapat memberikan gambaran lebih detail dalam memahami setiap indikator peberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Kajian Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (p. 334).
- Agustina, N. (2012). *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Hulu Energy WMO dalam Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Gersik. Akunesia*, 1(1), 1–19. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/307/231>
- Aufar, A. F., Raharjo, S. T., & ... (2022). *Upaya Penanganan Permasalahan Perempuan Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr). Jurnal Ilmu Sosial Dan ...*, 6, 1–11. <https://online-journal.unja.ac.id/jisip/article/view/16312%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/jisip/article/download/16312/13225>
- Bahri, A. (2015). *Perempuan dalam Islam (Mensinerjikan antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga). Al-Maiyyah*, 8(2), 179–199. <https://www.neliti.com/id/publications/285750/>
- Budiarto, D., & Maftukhatusolikah, M. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender Dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang. I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 34–45. <https://doi.org/10.19109/ifinace.v5i1.3715>
- Charlier, S., & Caubergs, L. (2007). *The women empowerment approach*. 45.
- Darmawati. (2014). *Corporate Social Responsibility Dalam Perpektif Islam. Islamic Economics Journal*, XIII(2), 125. <https://doi.org/10.21111/iej.v3i2.2716>
- Deraputri, G. N. I., Nurwati, N., & Resnawaty, R. (2017). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Kreatikf Terpadu Untuk Perempuan, Anak, Dan Keluarga Oleh Organisasi World Muslimah Fondation Di Kampung Muka, Jakarta Utara. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 292. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13697>

- Elliott, C. M. (2007). *Global empowerment of women: Responses to globalization and politicized religions*.
- Green Financing framework*. (2020). <https://www>.
- Hadiyanti, P. (2008). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90–99. <https://doi.org/10.21009/pip.171.10>
- Hendar, J. (2017). *Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Prespektif Hukum Islam*. *Syiar Hukum : Jurnal Ilmu Hukum*, 15(1), 40–52. <https://doi.org/10.29313/sh.v15i1.2204>
- Hendra, T. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-qur'an*. *Jurnal Hikmah*, 11(2), 191–213.
- Huis, M. A., Hansen, N., Otten, S., & Lensink, R. (2017). *A three-dimensional model of women's empowerment: Implications in the field of microfinance and future directions*. *Frontiers in Psychology*, 8(SEP), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01678>
- Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. *Naskah*, 20(20), 1–11.
- Jannah, H. (2011). *Pemberdayaan Perempuan dalam Spiritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif)*. *Karsa*, 19(2), 145.
- Jumena, J., Arifin, D., & Sa'adiyah, H. (2018). *Pemberdayaan Pekerja Perempuan Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam*. 3(1), 71–84.
- Kemen PPPA. (2020). *Gender 2020*. xviii + 178.
- Kemenkeu. (2020). *Segarkan Energi Umkm*. In *Media Keuangan: Vol. XV* (Issue 158, pp. 12–14).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia. (2012). *Kebijakan dan Strategi: Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP)*. In *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia*.
- Kharis, A., & Rizal, D. A. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Ternak : (Studi Feminisme Perempuan Dari Stigma Laki-Laki di Kelompok Ternak*

- Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara*). *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 203–224.
<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.5444>
- Księżak, P., & Fischbach, B. (2018). *Triple Bottom Line: The Pillars of CSR*. *Journal of Corporate Responsibility and Leadership*, 4(3), 95.
<https://doi.org/10.12775/jcrl.2017.018>
- Kusmayadi, R. C. R. (2017). *Proses pengambilan keputusan dalam keluarga (Studi mengenai pekerja wanita dalam industri pengolahan tembakau Pr. Tali Jagaddi desa Gondowangi kecamatan Wagir kabupaten Malang)*. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 1–10.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*.
- Nisthar, S., Mustafa, A., & AMM, N. (2017). *An Analysis Of Socio-Economic Empowerment Of Women In The Light Of Islamic Perspectives*. 7(1), 224–239.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nur, S. (2019). *Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup*. 10(1), 99–111.
<https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>
- Nurasyah, A., & Pertiwi, R. S. (2020). *Constructing Women Empowerment Index Based on the Islamic Paradigm*. <https://doi.org/10.5220/0007076800600066>
- Parveen, S. (2007). *Journal of International Women's Studies Gender Awareness of Rural Women in Bangladesh*. *Journal of International Women's Studies*, 9(1), 253–269.
<http://vc.bridgew.edu/jiws%0Ahttp://vc.bridgew.edu/jiws/vol9/iss1/14>
- Prastiwi, D. L., & Sumarti, T. (2012). *Analisis Gender Terhadap Tingkat*

- Keberhasilan Pelaksanaan Csr Bidang Pemberdayaan Ekonomi Lokal Pt Holcim Indonesia Tbk. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(1).
<https://doi.org/10.22500/sodality.v6i1.5804>
- Qonaah, S. (2017). *Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Sari Husada Melalui Pemberdayaan Perempuan “Warung Anak Sehat” Di SDN Gondolayu Yogyakarta. Jurnal Komunikasi*, 8(September), 73–80.
- Rahayu, A. T. (2018). *Gambaran Keberdayaan Perempuan di Desa Wisata Pentingsari berdasarkan Resident Empowerment through Tourism Scale (RETS). Tourisma: Jurnal Pariwisata*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.22146/gamajts.v1i1.36313>
- Rahmat, B. Z. (2017). *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 98–113. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.2099>
- Rezeki, S., & Nasdian, F. T. (2020). *Hubungan Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Unilever dengan Keberdayaan Perempuan Pedesaan. Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(2), 261–274. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.2.261-274>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Riswani, Diniaty, A., Rohani, Ernita, M., Afrida, & Hermansyah. (2021). *Pemberdayaan Psikologi Dan Keterlibatan Perempuan Dalam Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (Bkr) Di Wilayah Perbatasan. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 18(2).
- Riyadi, D. (2015). *Arguments of Women Empowerment in Islam Argumen Pemberdayaan Perempuan dalam Islam*. 8, 241–264.
- Rosyida, I., & Tonny Nasdian, F. (2011). *Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1), 51–70.
<https://doi.org/10.22500/sodality.v5i1.5832>

- Saeful, A., & Ramdhayanti, S. (2020). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam. Ejournal.Id/Syarie*, 3(1), 8–9.
- Sanjaya, U. H., & Faqih, A. R. (2017). *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia. In Asy-Syir'ah: Vol. Vol. 46 (Issue II)*.
- Scheyvens, R. (1992). *Ecotourism and the Empowerment of Local Communities Ecotourism and the empowerment of local communities. Tourism Management*, 20, 245–249.
- Sholichah, A. S. (2019). *Konsepsi Relasi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an. Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(2), 191–205. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.40>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Sustainability And Financial Report 2020*. (2020). <https://www>.
- Tridewiyanti, K. (2012). *Kesetaraan dan Keadilan Gender di Bidang Politik “ Pentingnya Partisipasi dan Keterwakilan Perempuan di Legislatif.” Jurnal Legislasi Indonesia*, 9(1), 73–90. http://www.bps.go.id/booklet/Boklet_November_2011.pdf.
- Utami, F. (2018). *Implementasi Corporate Social Responsibility Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk Dan Kontribusinya Terhadap Community Development Perspektif Maqashid Syariah*. <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/11256>
- World bank. (2011). *World development report 2011: Conflict, security, and development*.

LAMPIRAN

A. Kegiatan Pelatihan



Keterangan : Perbaikan dan peningkatan kapasitas Alat Mesin produksi

Sumber : Dokumentasi Vena Energy



Keterangan : Kegiatan diskusi kelompok pada program pelatihan

Sumber : Dokumentasi Vena Energy



Keterangan : Sosialisasi Cara Pengolahan Pangan yang Baik (CPPB)

Sumber : Dokumentasi Vena Energy



Keterangan : Pelatihan perbaikan proses pengolahan kerupuk singkong

Sumber : Dokumentasi Vena Energy



Keterangan : Penyerahan alat untuk praktek sanitasi dan higienitas

Sumber : Dokumentasi Vena Energy



Keterangan : Pelatihan

Sumber : Dokumentasi Vena Energy

B. Launcing Produk Setelah Pembinaan

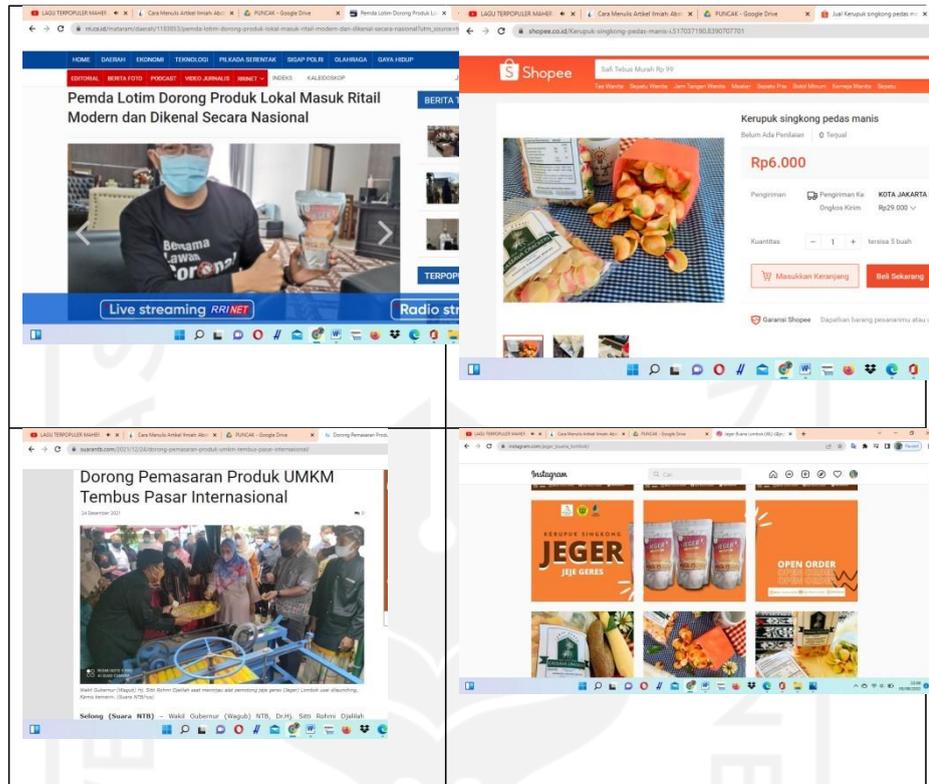




C. Produk Jbl Setelah Pemberdayaan



D. Jbl Dalam Sosial Media



E. Wawancara dan FGD





F. Kelurahan Geres



G. Laporan Kegiatan Pemberdayaan PT Vena Energy

| No. | Tahapan | Uraian |
|-----|---------|--------|
|-----|---------|--------|

| | | |
|---|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Persiapan Awal | <p>Tahapan persiapan awal meliputi kegiatan koordinasi tim pelaksana kegiatan dengan pemrakarsa kegiatan dan stakeholder. Bentuk Kegiatan pada tahapan ini adalah diskusi, survey lapangan, koordinasi hasil survey untuk menentukan permasalahan serta menentukan tujuan dan road map kegiatan untuk menjadi solusi permasalahan.</p> |
| 2 | Kegiatan Utama | <p>a. Sosialisasi Kegiatan Umum</p> <p>Pada kegiatan ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum kegiatan; masyarakat dan pihak terkait memahami gambaran umum, konsep dan proses kegiatan yang akan dilaksanakan; kesepakatan bersama untuk ikut berpartisipasi aktif dalam segala proses kegiatan</p> <p>b. Pembuatan & Pengadaan Peralatan Produksi & Pengemasan produk</p> <p>Pada kegiatan ini akan dilakukan pembuatan dan pengadaan peralatan produksi seperti alat pamarut, pengepres, pengukus, pencetak kerupuk, pengiris, dan pengering.</p> <p>c. Pelatihan sanitasi, higienitas dan CPPB</p> <p>Pada tahap ini masyarakat akan diberikan pelatihan mengenai sanitasi, higienitas dan cara pengolahan pangan yang baik. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat atau pelaku usaha akan cara pengolahan pangan yang baik (CPPB), Sanitasi, dan higienitas; masyarakat atau pelaku usaha berkomitmen untuk menerapkan CPPB; masyarakat atau pelaku usaha berkomitmen untuk mematuhi aturan sanitasi;</p> |

terwujudnya produk pangan yang sesuai standar.

d. Pelatihan perbaikan proses pengolahan dan analisa produk

Tahapan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat atau pelaku usaha terkait perbaikan proses pengolahan sehingga dihasilkan produk yang sesuai standar. Selain itu, produk yang dihasilkan akan dianalisis untuk mengetahui komposisi gizi dari kerupuk singkong.

e. Pelatihan pengemasan kerupuk singkong

Pada tahap ini dilakukan pelatihan teknologi pengemasan kerupuk singkong sehingga produk yang dihasilkan memiliki kemasan yang menarik dan informatif serta memiliki daya simpan yang lama.

f. Penyimpanan dan daya simpan kerupuk singkong

Tahapan ini adalah kegiatan untuk pengujian daya simpan produk keripik singkong sehingga diketahui lama simpan kerupuk singkong.

g. Pelatihan Kelembagaan, Manajemen Usaha dan Teknik Pemasaran *e-commerce*

Pada Tahap ini dilakukan pelatihan manajemen usaha untuk meningkatkan pemahaman masyarakat atau pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Selain itu, juga akan diberikan pelatihan teknik pemasaran sehingga meningkatkan keterampilan masyarakat dan pelaku usaha terkait manajemen pemasaran; mampu melakukan strategi pemasaran salah satunya memanfaatkan *e-commerce*

| | | |
|---|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>h. Pelatihan perizinan usaha dan legalitas produk</p> <p>Pada tahap ini akan dilakukan pelatihan perizinan usaha dan legalitas produk dengan mendatangkan narasumber dari Dinas Kesehatan dan BPOM MUI sehingga pelaku usaha mengetahui persyaratan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pengurusan izin usaha.</p> |
| 3 | Pendampingan | <p>Tim pelaksana melakukan pendampingan terhadap masyarakat dan pelaku usaha untuk memperoleh produk yang diharapkan; evaluasi program dilaksanakan dengan mengevaluasi tahapan- tahapan yang sesuai dengan tujuan kegiatan; Evaluasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas produk yang mengacu pada Cara Pengolahan Pangan yang Baik (CPPB); evaluasi pada introduksi teknologi proses produksi; evaluasi produk akhir, produk yang dihasilkan dievaluasi baik sebelum dan sesudah pelatihan/penyuluhan melalui analisa kimia dan kesukaan panelis/konsumen serta masa simpan; evaluasi kelembagaan bertujuan untuk melihat apakah kelembagaan berjalan sesuai fungsinya masing- masing; evaluasi kegiatan secara keseluruhan yang bertujuan untuk melihat apakah hasil kegiatan sesuai dengan tujuan awal kegiatan</p> |
| 4 | Pelaporan | <p>Pelaporan hasil kegiatan akan dilakukan dalam bentuk laporan kegiatan yang akan diserahkan ke pihak-pihak terkait</p> |

H. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBERDAYAA WANITA PADA PROGRAM CSR PT VENA ENERGY DALAM PERSPEKTIF ISLAM

- ✓ Penerima Manfaat
- ✓ COMDEV PT Vena Energy
- ✓ Kepala Desa
- ✓ Ketua Tim Fatepa
- Tanggal dan Waktu Wawancara :
- Tempat :
- A. Identitas Informan
 - Nama :
 - Jenis Kelamin :
 - Umur :
 - Jabatan :
 - Pendidikan Terakhir :
 - Asal Daerah :
- B. Daftar Pertanyaan

| ASPEK | PERTANYAAN |
|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p style="text-align: center;">Personal</p> | <p>Penerima Manfaat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan program ini, Anda mendapatkan hak, sama halnya dengan laki-laki, dan apakah di keluarga Anda perempuan mendapatkan hak waris ? 2. Apakah dengan adanya program ini mengangkat martabat perempuan, dan bagaimana pemberdayaan ini mampu meningkatkan martabat perempuan ? 3. Apakah dalam keluarga Anda, perempuan mendapatkan izin untuk bekerja ? <p>LURAH GERES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya program ini, perempuan mendapatkan haknya, sama halnya dengan laki-laki ? |

| | |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>2. Apakah dengan adanya program ini mampu meningkatkan martabat perempuan, dan bagaimana program pemberdayaan ini mampu meningkatkan martabat perempuan ?</p> <p>COMDEV PT Vena Energy</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya program ini, perempuan mendapatkan haknya, sama halnya dengan laki-laki ? 2. Apakah dengan adanya program ini mampu meningkatkan martabat perempuan dan bagaimana pemberdayaan ini mampu meningkatkan martabat perempuan ? 3. Apakah mendapatkan izin dari suami dijadikan sebagai salah satu syarat bagi para penerima manfaat untuk mengikuti program yang diadakan ? <p>Tenaga Ahli</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya program ini, perempuan mendapatkan haknya, sama halnya dengan laki-laki ? 2. Apakah dengan adanya program ini mampu meningkatkan martabat perempuan dan bagaimana pemberdayaan ini mampu meningkatkan martabat perempuan ? 3. Apakah mendapatkan izin dari suami dijadikan salah satu syarat bagi para penerima manfaat untuk mengikuti program yang diadakan ? |
| | <p>Penerima Manfaat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran program pemberdayaan ini untuk memberikan kesempatan bagi Anda mendapatkan pendidikan yang lebih layak ? |

| | |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Relational</p> | <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah setelah adanya program pemberdayaan ini, Anda memiliki peran mengambil keputusan dalam keluarga? 3. Apakah dengan program ini Anda berkesempatan membeli aset rumah tangga ? <p>LURAH GERES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran program pemberdayaan ini mampu memberikan kesempatan bagi para penerima manfaat untuk mendapatkan pendidikan yang layak ? 2. Apakah setelah adanya program pemberdayaan ini, dapat meningkatkan kemampuan para penerima manfaat untuk pengambilan keputusan dalam persoalan rumah tangga ? 3. Apakah dengan adanya program pemberdayaan ini, dapat menjadi pemasukan baru bagi penerima manfaat, sehingga dapat berkontribusi dalam pengeluaran aset rumah tangga ? <p>COMDEV PT Vena Energy</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran program pemberdayaan ini mampu memberikan kesempatan bagi para penerima manfaat untuk mendapatkan pendidikan yang layak ? 2. Apakah dengan adanya program pemberdayaan ini dapat meningkatkan kemampuan para penerima manfaat untuk mengambil keputusan dalam persoalan rumah tangga? 3. Apakah dengan adanya program pemberdayaan ini dapat menjadi pemasukan baru bagi penerima manfaat, sehingga dapat berkontribusi dalam pembelian aset rumah tangga? <p>Tenaga Ahli</p> |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | |
|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran program pemberdayaan ini mampu memberikan kesempatan bagi para penerima manfaat untuk mendapatkan pendidikan yang layak ? 2. Apakah dengan adanya program pemberdayaan ini dapat meningkatkan kemampuan para penerima manfaat untuk mengambil keputusan dalam persoalan rumah tangga ? 3. Apakah dengan adanya program pemberdayaan ini dapat menjadi pemasukan baru bagi penerima manfaat, sehingga dapat berkontribusi dalam pembelian aset rumah tangga ? |
| <p style="text-align: center;">Societal</p> | <p>Penerima Manfaat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana program ini dapat menjamin kehidupan Anda di masa depan? 2. Bagaimana program pemberdayaan ini memberikan kesempatan bagi Anda untuk membangun relasi seluas-untuk untuk membangun relasi seluas-luasnya? 3. Bagaimana program ini mendorong Anda untuk dapat mengutarakan pendapat di berbagai kesempatan, baik dalam forum maupun luar forum? <p>LURAH GERES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana program pemberdayaan ini dapat menjamin kehidupan para penerima manfaat di masa depan ? 2. Bagaimana program pemberdayaan ini memberikan kesempatan bagi para anggota untuk membangun relasi seluas-luasnya ? 3. Bagaimana program |

pemberdayaan ini memberikan motivasi bagi para anggota untuk memberikan pendapat dalam berbagai kesempatan, baik di dalam forum maupun di luar forum ?

COMDEV PT Vena Energy

1. Bagaimana program pemberdayaan ini dirancang, sehingga dapat menjamin kehidupan para penerima manfaat di masa depan ?
2. Bagaimana program pemberdayaan ini memberikan kesempatan bagi anggota yang diberdayakan untuk membangun relasi seluas-luasnya ?
3. Bagaimana program pemberdayaan ini memberikan motivasi bagi para anggota yang diberdayakan sehingga mampu berkontribusi dalam mengutarakan pendapat pada berbagai kesempatan, baik di dalam forum maupun di luar forum ?

Tenaga Ahli

1. Bagaimana program pemberdayaan ini dirancang, sehingga dapat menjamin kehidupan para penerima manfaat di masa depan ?
2. Bagaimana program pemberdayaan ini memberikan kesempatan bagi anggota yang diberdayakan untuk membangun relasi seluas-luasnya ?
3. Bagaimana program pemberdayaan ini memberikan motivasi bagi para anggota yang diberdayakan sehingga mampu berkontribusi dalam mengutarakan pendapat pada berbagai kesempatan, baik di dalam forum maupun di luar forum ?

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mauliya Redyan Nurjannah dilahirkan di Batunyala, 26 Juni 1999 sebagai anak pertama dari 3 bersaudara. Saat ini bertempat tinggal di Kabupaten Lombok Tengah, NTB. HP (087753895820). Alamat email mauliyaredyan@gmail.com . Pendidikan SD ditempuh di SD Negeri 1 Lajut pada tahun 2012, pendidikan SMP ditempuh di SMP Plus Munirul Arifin NW Praya lulus pada tahun 2015, pendidikan SMA di SMA Plus Munirul Arifin NW Praya lulus pada tahun 2018. Pendidikan selanjutnya pada tahun 2018 penulis menempuh dunia perkuliahan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Program Studi Ekonomi Islam . Selama di bangku perkuliahan penulis aktif di beberapa organisasi Internal maupun Eksternal.